

**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI
PADA ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS 1
KECAMATAN MINGGIR, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ulfah Nur Azizah
NIM 12111241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI PADA ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS 1 KECAMATAN MINGGIR, SLEMAN, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ulfah Nur Azizah, NIM 12111241028 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Nelva Rolina M.Si
NIP 19800718 20051 2 001

Yogyakarta, Juli 2016
Pembimbing II

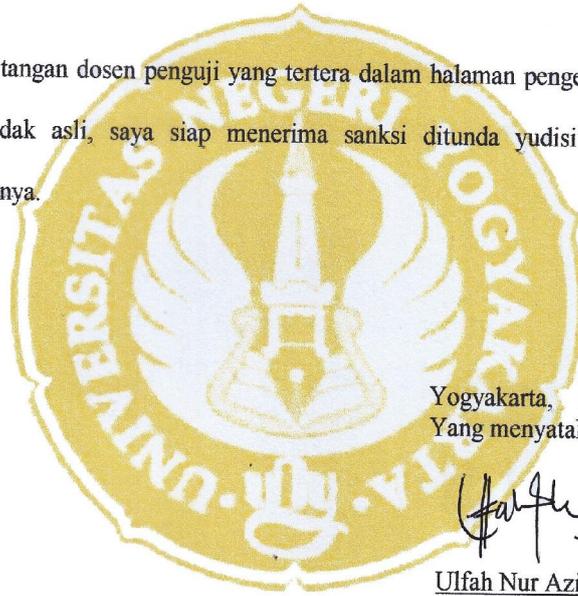

Eka Sapti Cahya N., M.M., M.Pd
NIP 19771020 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



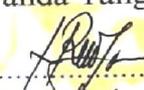
Yogyakarta, Agustus 2016
Yang menyatakan,

Ulfah Nur Azizah
NIM 12111241028

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI PADA ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS 1 KECAMATAN MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ulfah Nur Azizah, NIM 12111241028 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

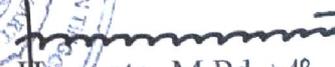
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M.Si.	Ketua Penguji		25/8 ¹⁶
Rina Wulandari, M.Pd.	Sekretaris Penguji		25/8 ¹⁶
Dr. Farida Agus S., M.Si.	Penguji Utama		24/8 ¹⁶
Eka Sapti C.N., MM., M.Pd.	Penguji Pendamping		23/8 ¹⁶

Yogyakarta, 31 AUG 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M.Pd. 
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Kelas adalah masyarakat kecil yang belajar untuk mencapai suatu tujuan

(Djamarah)

Memotivasi anak berarti mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan yang dapat dikerjakan

(Nasution)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI
PADA ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS 1
KECAMATAN MINGGIR, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

Oleh
Ulfah Nur Azizah
NIM 12111241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan iklim kelas dengan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa tingkat motivasi anak TK Kelompok B di Gugus 1 selama mengikuti pembelajaran berbeda-beda. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah iklim kelasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 205 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 129 anak. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Product Moment Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara iklim kelas dan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi sebesar 0,296. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Angka positif menunjukkan hubungan yang positif diantara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi iklim kelas maka semakin tinggi pula motivasi pada anak TK Kelompok B di gugus tersebut.

Kata kunci: *iklim kelas, motivasi, anak TK kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan PAUD FIP UNY yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Ibu Nelva Rolina, M.Si. dan Ibu Eka Sapti Cahya Ningrum, M.M., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Segenap dosen Program Studi PGPAUD FIP UNY atas ilmu yang telah diberikan baik di dalam maupun di luar perkuliahan.

6. Seluruh Kepala Sekolah TK di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Guru-guru TK di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan kerjasama selama penelitian berlangsung.
8. Anak-anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta yang telah menjadi subyek penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muh. Wiyono dan Ibu Ribus yang telah memberikan doa serta dukungan selama menyelesaikan skripsi ini. Adikku Aznan Sholihul Huda atas pengertian dan doanya.
10. Deni Astuti yang selalu memberikan dukungan, bantuan serta tak pernah lelah memberikan motivasi agar tidak putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan selama penyusunan skripsi.
11. Para sahabatku (Wening, Ninda, Galuh, Ovi, Firda) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Club 57 Muntuk yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas kebersamaan dan cerita indah selama ini.
13. Teman seperjuangan bimbingan, yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Mahasiswa PGPAUD B angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan selama ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis nantikan.

Yogyakarta, Agustus 2016
Penulis



Ulfah Nur Azizah
NIM 12111241028

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Iklim Kelas	12
1. Pengertian.....	12
2. Pengembangan Hubungan Baik Guru dan Anak	13
3. Pengembangan Hubungan Baik Anak dan Anak	15
4. Aspek Iklim Kelas.....	15
5. Iklim Kelas yang Baik.....	17
6. Manfaat Penciptaan Iklim Kelas	19
7. Faktor yang Mempengaruhi Iklim Kelas.....	22

B. Motivasi	24
1. Pengertian.....	24
2. Jenis Motivasi	25
3. Fungsi Motivasi.....	27
4. Ciri-ciri Motivasi.....	29
5. Indikator Motivasi	30
6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	32
7. Penerapan Motivasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran.....	38
8. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	40
C. Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi.....	42
D. Penelitian yang Relevan.....	44
E. Kerangka Pikir.....	45
F. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat Penelitian.....	48
C. Waktu Penelitian	50
D. Variabel Penelitian	50
E. Definisi Operasional.....	50
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	51
G. Metode Pengumpulan Data.....	53
H. Instrumen Penelitian.....	54
I. Uji Validitas.....	57
J. Uji Reliabilitas.....	59
K. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Prasyarat Analisis.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Linieritas.....	62
2. Uji Hipotesis.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	64
1. Iklim Kelas	64
2. Motivasi.....	66
B. Teknik Analisis Data	68
1. Uji Prasyarat Analisis.....	68
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Linieritas.....	69
2. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN	85
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Grafik Kategorisasi Iklim Kelas.....	66
Gambar 2. Grafik Kategorisasi Motivasi	68

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Jumlah Anak TK Kelompok B Gugus 1	51
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian	53
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas	55
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi	56
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas Setelah Validasi.....	58
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Setelah Validasi	59
Tabel 7. Deskripsi Data Iklim Kelas	64
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Iklim Kelas	65
Tabel 9. Deskripsi Data Motivasi	66
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Motivasi.....	67
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov Smirnov	69
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Menggunakan Anova	70
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Product Moment Pearson	70

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas.....	100
Lampiran 4. Perhitungan Data	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia anak Taman Kanak-kanak Kelompok B termasuk dalam masa *golden age*. Dalam masa ini, anak sedang menjalani suatu masa keemasan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan meliputi berbagai aspek yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dalam masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sangat pesat. Segala stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya akan dengan mudah diserap oleh anak.

Selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak, bantuan orang-orang di lingkungannya seperti keluarga, masyarakat, dan guru sangatlah penting. Peran mereka sangat membantu dalam menstimulasi berbagai perkembangan anak sehingga perkembangan menjadi lebih optimal. Stimulasi tersebut diberikan melalui pendidikan yang sudah terprogram dan terencana dengan baik dalam bentuk sekolah. Pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini dalam rangka membantu anak mengembangkan segala potensi yang dimiliki melalui stimulasi yang diberikan dalam setiap kegiatan di sekolah.

Pendidikan anak usia dini menurut Danar Santi (2009) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui

oleh anak usia dini. Hal ini berarti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pelayanan pendidikan yang paling dasar bagi anak usia dini agar anak mendapatkan stimulasi yang sesuai bagi perkembangannya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Diharapkan segala potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal melalui pemberian pendidikan tersebut.

Stimulasi yang diberikan pada anak harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, karena anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam perkembangannya. Lingkungan yang baik akan sangat membantu dalam menstimulasi perkembangan anak. Tak hanya di rumah, di sekolah pun anak juga harus diberikan stimulasi yang sesuai bagi perkembangannya. Di sekolah, anak diajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Stimulasi yang dapat diberikan salah satunya yaitu dengan pemberian pendidikan bagi anak yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak. Pendidikan bagi anak usia dini biasanya terprogram dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang berguna bagi pengoptimalan segala potensi yang dimilikinya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menyediakan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tertarik untuk terlibat dan aktif berinteraksi serta bereksplorasi terhadap hal-hal yang baru.

Pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Karena seringkali pembelajaran hanya

berorientasi pada kemampuan kognitif dan kurang memikirkan aspek perkembangan yang lain sehingga anak merasa bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang berat. Pada akhirnya saat di kelas, anak akan kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang ada dan bahkan tidak mau mengerjakan kegiatan yang diberikan sehingga kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Tujuan pembelajaran dijadikan sebagai tolok ukur atas perkembangan anak. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah dilalui anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, sebisa mungkin guru menyediakan berbagai hal yang dapat menunjang perkembangan anak. Seperti memilih materi dan metode yang sesuai serta membangun lingkungan yang baik yang dapat mencakup seluruh proses perkembangan anak.

Pembelajaran bagi anak usia dini diusahakan menerapkan prinsip belajar melalui bermain. Pada dasarnya bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak usia dini. Melalui bermain, anak diajarkan berbagai pengetahuan yang sangat berguna bagi hidupnya. Menurut Slamet Suyanto (2005:9) pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain yaitu meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Diharapkan dari bermain, anak-anak akan belajar banyak hal yang berguna bagi perkembangannya.

Tugas guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menyediakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Anak usia dini masih bergantung dengan orang di sekitarnya sehingga peran guru saat di sekolah sangat membantu

anak dalam rangka menstimulasi perkembangan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Guru seharusnya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran bukan sebagai sumber belajar utama yang dapat menghambat proses belajar anak. Peran guru seharusnya lebih kearah demokratis, yaitu melibatkan anak didiknya dalam pembelajaran maupun dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal. Lebih tepatnya memberikan kebebasan tetapi disertai dengan pengendalian. Begitu juga saat di kelas, guru harus berperan untuk menghidupkan suasana, memberikan semangat, menciptakan rasa aman dan nyaman di dalam kelas sehingga anak-anak antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Guru harus bisa menyediakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak melalui kegiatan-kegiatan yang mengutamakan keaktifan anak.

Pembelajaran bagi anak usia dini harus dibuat yang menyenangkan. Dengan begitu anak dengan senang hati akan mengikuti pembelajaran di kelas. Suasana yang menyenangkan saat di kelas dapat membuat anak merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan adalah penciptaan iklim kelas yang kondusif selama mengikuti kegiatan dalam pembelajaran. Iklim kelas yang kondusif ini bisa meningkatkan semangat anak mengikuti pembelajaran.

Hadiyanto & Subiyanto dalam Tarmidi dan Lita Hadiati (2005) mengemukakan bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus suatu kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Menurut Rusdinal dan Elizar (2005:121) beberapa bentuk kegiatan yang mengacu

pada pengembangan hubungan baik antara guru dan anak dapat dilihat dari sifat keterbukaan, guru memahami kesulitan anak, melindungi anak, bersikap hangat, dan bersikap menerima. Sedangkan untuk pengembangan hubungan baik anak dan anak dapat dilihat dari keakraban, tolong menolong, pengendalian emosi, dan bersikap menerima. Diharapkan dari hubungan yang dibangun oleh guru dan anak di dalam kelas, bisa tercipta suatu kondisi yang baik di dalam kelas yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdinal dan Elizar (2005:115) yang menyatakan bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif dapat membuat anak menjadi lebih terbuka dan luwes terhadap kesulitan dalam belajar, sehingga kesulitan anak dalam belajar tidak dipendam begitu saja.

Penciptaan iklim kelas yang kondusif sangat berguna bagi anak. Dengan iklim kelas yang kondusif anak menjadi nyaman mengikuti pembelajaran, beda halnya jika iklim yang dibangun di kelas kurang kondusif tentu berdampak kurang baik juga bagi anak, diantaranya anak menjadi kurang aktif, bahkan takut dengan pembelajaran yang dilakukan. Akibatnya motivasi anak mengikuti pembelajaran menjadi menurun. Hal ini dapat dilihat dari ditemukannya anak yang tidak mau mengerjakan kegiatan yang diberikan.

Motivasi diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2007:75). Begitu juga pada pembelajaran bagi anak usia dini, motivasi dalam mengikuti pembelajaran ini sangat diperlukan agar anak dengan senang hati mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi anak dapat

dibangun melalui pemberian penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas.

Dengan penciptaan lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membantu menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Sebenarnya tak hanya kedua hal tersebut karena motivasi anak memang sangat banyak faktor yang mempengaruhinya. Sesuai dengan pendapat Wlodkowski dan Jaynes (dalam Priyatna Hadinata, 2009) mengemukakan bahwa motivasi belajar di antaranya dipengaruhi oleh budaya sebagai dasar ataupun acuan yang dipegang dari setiap individu untuk berperilaku di lingkungannya, keluarga tempat individu bernaung, sekolah atau institusi yang merupakan tempat dimana terjadinya proses pembelajaran, dan kepribadian dari individu tersebut. Iklim kelas merupakan bagian dari sekolah atau institusi yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Sehingga dapat diartikan bahwa iklim kelas sedikit banyak dapat mempengaruhi motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data dari UPT Kecamatan Minggir, kualifikasi guru di TK Gugus 1, sebagian besar pernah mengenyam pendidikan di SPG TK. Tetapi untuk pendidikan sarjananya belum berlatarbelakang pendidikan anak usia dini. Sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab penyediaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan guru menjadi sumber utama dalam belajar. Media yang digunakan juga kurang bervariasi, padahal TK tersebut berada di wilayah pedesaan yang memiliki banyak bahan alam yang bisa dimanfaatkan

tetapi rata-rata sekolah hanya mengacu pada LKA saja. Penyediaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak tersebut menambah kejenuhan anak mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran, guru juga kurang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan bagi anak.

Menurut Permendiknas no 137 tahun 2014 rombongan belajar bagi PAUD jalur formal baik untuk kelompok A maupun B adalah 15 peserta didik dengan 1 guru. Berdasarkan peraturan tersebut, kelas di TK gugus 1 Kecamatan Minggir sudah memenuhi peraturan tersebut. Dengan perbandingan tersebut, tetap saja iklim kelas yang ada juga kurang mendukung anak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Padahal guru seharusnya mampu mengelola dan menangani anak di kelasnya. Pembelajaran yang dilakukan kurang menonjolkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Karena guru memosisikan dirinya sebagai sumber belajar satu-satunya sehingga pengetahuan yang anak dapat hanya berasal dari guru. Atau bisa dikatakan guru belum bersifat demokratis, dan belum adanya pemberian penghargaan yang konsisten pada kemampuan anak. Kurang memberi kesempatan anak dalam mengambil keputusan. Pemberian perlakuan kepada anak juga dianggap kurang adil kepada setiap anak, ada anak yang selalu diperhatikan dalam pengerjaan tugas dan ada pula yang kurang diperhatikan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa TK di Gugus 1 Kecamatan Minggir, hasil yang ditemui adalah anak-anak TK Kelompok B memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Sebagian besar anak memiliki motivasi yang tinggi, hal ini ditandai dari kemauan anak untuk melakukan dan

menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik sesuai dengan perintah guru. Anak juga sangat semangat dalam mengerjakannya tanpa bermalas-malasan. Tetapi ada juga anak-anak TK Kelompok B yang memiliki motivasi yang rendah. Anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Anak-anak sibuk sendiri dengan kegiatannya tanpa menghiraukan pembelajaran dan keberadaan guru di kelas. Anak-anak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Bahkan ada yang tidak mau mengerjakan tugas.

Keadaan lain yang ditemui saat studi pendahuluan dari sisi guru yaitu guru sering meninggalkan anak saat pembelajaran berlangsung dan suara guru kurang lantang saat mengajar. Hal ini mengakibatkan anak sering gaduh dan kurang terkondisikan. Saat pembelajaran berlangsung guru jarang melihat kondisi anak saat di kelas, karena guru selalu duduk di depan kelas tanpa berkeliling untuk membantu anak. Akibatnya anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kurang terdampingi selama mengikuti pembelajaran. Seringkali anak-anak yang mengalami kesulitan dan kurang termotivasi tersebut tidak mengerjakan tugas sampai selesai. Guru kelas pun tidak meminta anak untuk menyelesaikan tugasnya kembali sampai pembelajaran usai.

Guru dalam kelas tersebut memosisikan dirinya sebagai sumber belajar utama. Hal ini berarti sumber pengetahuan hanya didapat dari guru. Guru kurang memberikan kesempatan anak untuk mengambil keputusan, kurang mengutamakan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran, kurang memberikan penghargaan pada kemampuan anak, kurang bersikap terbuka, interaksi antara guru dan beberapa anak di kelas juga kurang, sehingga anak

menjadi kurang terbuka pada kesulitan yang dihadapinya. Hal ini juga dikarenakan guru kurang menyeluruh memberikan pendampingan pada seluruh anak di kelas.

Dalam kelas yang sama dan iklim kelas yang sama, anak-anak di kelas tersebut memiliki tingkat motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu perlu diketahui apakah iklim kelas memiliki kontribusi dengan motivasi anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Ataupun ada faktor lain yang lebih berpengaruh pada motivasi anak. Dalam penelitian ini akan membuktikan pendapat dari Wlodkowski dan Jaynes (dalam Priyatna Hadinata, 2009) bahwa iklim kelas termasuk dalam faktor sekolah yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Untuk itu dilakukan penelitian hubungan antara iklim kelas dan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 ini.

Guru memang harus mengerti terlebih dahulu tentang kemampuan dan karakteristik anak didiknya, dengan begitu hal-hal yang berhubungan dengan pengoptimalan kemampuan anak dapat diusahakan dengan baik. Seperti penyediaan pembelajaran yang sesuai, dengan menerapkan metode yang sesuai, serta meningkatkan hubungan yang baik kepada anak meliputi pemberian perlakuan yang ramah, serta membangun iklim kelas yang menyenangkan bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan keadaan yang muncul saat studi pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian korelasi untuk mencari hubungan antara iklim kelas dengan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir tersebut, khususnya motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran di

sekolah. Ditambah lagi dengan keadaan iklim kelas di TK Gugus 1 ini yang belum kondusif. Apakah iklim kelas di TK Gugus 1 ini memiliki hubungan terhadap motivasi anak selama mengikuti pembelajaran atau tidak. Penelitian ini dilakukan berlandaskan pendapat menurut Wlodkowski dan Jaynes bahwa iklim kelas menjadi salah satu faktor munculnya motivasi. Terlebih lagi penelitian ini belum pernah dilakukan di TK se-Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta. Judul dari penelitian ini adalah “Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Iklim kelas kurang kondusif untuk anak melakukan pembelajaran
2. Pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi anak
3. Rata-rata kualifikasi akademik guru kurang mampu menunjang keprofesionalan dalam mengajar
4. Rasio perbandingan guru dan siswa mengikuti aturan perbandingan 1: 15
5. Tingkat motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda. Ada yang memiliki motivasi tinggi, sedang, bahkan rendah.
6. Salah satu yang mempengaruhi motivasi adalah iklim kelas, sementara iklim kelas di TK Gugus 1 masih kurang kondusif untuk pembelajaran.
7. Belum diketahuinya hubungan antara iklim kelas dan motivasi pada anak TK Kelompok B di gugus 1 Kecamatan Minggir.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang bagi kajian pembelajaran, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada poin 7 dalam identifikasi masalah yaitu belum diketahuinya hubungan iklim kelas dengan motivasi anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada ulasan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta”?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan iklim kelas dengan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Guru, dapat memberikan informasi dan membantu untuk meningkatkan motivasi anak melalui penciptaan iklim kelas yang baik,
2. Sekolah, dapat memberikan informasi mengenai hubungan iklim kelas dan motivasi sehingga dapat mengelola iklim kelas yang baik yang dapat meningkatkan motivasi anak mengikuti pembelajaran di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Iklim Kelas

1. Pengertian

Menurut Hadiyanto dan Subiyanto (dalam Tarmidi dan Lita Hadiati, 2005), iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus suatu kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Rusdinal dan Elizar (2005:121) menyatakan bahwa hubungan baik antara guru dan anak merupakan hal penting dalam pengelolaan kelas, khususnya dalam rangka penciptaan iklim kelas yang kondusif. Begitu juga dengan hubungan yang baik antara sesama anak dapat menunjang terciptanya iklim kelas yang kondusif. Anak akan merasa akrab dengan sesamanya tanpa ada rasa tidak senang kepada kawan akan menimbulkan suasana hati yang tenang dan aman untuk belajar sehingga tercipta aktivitas belajar yang lebih baik (Rusdinal dan Elizar, 2005:127)

Senada dengan pendapat Ali Muhtadi (2005), bahwa iklim kelas adalah kondisi lingkungan kelas dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan antar siswa. *Classroom climate is defined as the type of environment that is created for student by the school, teachers, and peers.* (Falsario Herminia N., Muyong Raul F., Nuevaespana Jenny S., 2014). Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa iklim

kelas merupakan lingkungan yang dibuat untuk siswa oleh sekolah, guru dan teman sebaya.

Dapat disimpulkan bahwa iklim kelas sangat tergantung dengan penciptaan hubungan yang baik antara guru dan siswa, maupun antara siswa dan siswa. Jika hubungan keduanya baik, maka iklim kelas akan menjadi kondusif, dan sebaliknya jika hubungan yang dibangun kurang baik juga akan berdampak pada iklim kelas yang kurang kondusif untuk pembelajaran. Dalam penelitian ini iklim kelas adalah suasana pembelajaran yang dipengaruhi oleh hubungan antara guru dan siswa maupun antar siswa.

2. Pengembangan Hubungan Baik Guru dengan Anak

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005:121) berpendapat bahwa pengembangan hubungan baik antara guru dan anak merupakan hal penting dalam pengelolaan kelas, terutama dalam penciptaan iklim kelasnya. Beberapa bentuk kegiatan yang mengacu pada pengembangan hubungan baik antara guru dan anak adalah sebagai berikut :

a. Bersikap terbuka

Bersikap terbuka merupakan kegiatan penting dilakukan oleh guru untuk menciptakan hubungan yang akrab dan sehat antara guru dan anak. Hal ini dapat terjadi apabila guru dapat menciptakan suasana terbuka sehingga anak-anak benar bebas dan leluasa mengemukakan pendapatnya dan penuh keyakinan bahwa guru akan selalu mendengarkan dan memperhatikan pendapatnya.

b. Memahami kesulitan anak

Guru yang baik memahami kesulitan anak-anaknya. Mengerti kesulitan akan berdampak baik bagi anak. Anak tidak merasa malu dan takut serta dapat membangun keberanian jika diminta guru untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Guru dapat berupaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak. Setelah anak terbebas dari kesulitannya anak dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang.

c. Melindungi anak

Tindakan guru yang melindungi anak dengan tepat dapat memberikan pengaruh positif pada anak. Anak akan merasa aman dan terhindar dari tindakan yang merugikan pihak lain. Jika anak merasa guru melindungi mereka, akan sangat berpengaruh pada aspek emosionalnya ditandai dengan adanya ketenangan, kedamaian, dan terhindar dari permusuhan.

d. Bersikap hangat

Sikap hangat dilakukan guru untuk menunjukkan rasa kasih sayang pada anak. Kasih sayang akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan anak akan merasa semakin dekat dengan guru. Kasih sayang ini akan menimbulkan suasana hubungan yang hangat antara guru dan anak dan dapat mempengaruhi anak dalam mengikuti pembelajaran. Hubungan yang baik akan membuat anak terbuka mengenai dirinya kepada guru.

e. Bersikap menerima

Bersikap menerima anak apa adanya akan berpengaruh baik pada perkembangan anak. Anak tidak akan merasa rendah diri dan malu karena guru memperlakukannya dengan baik dan tidak dibeda-bedakan dengan yang lain.

3. Pengembangan Hubungan Baik Anak dengan Anak

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005:127) hubungan baik yang tercipta antar anak dapat menunjang terciptanya iklim kelas yang kondusif bagi anak dalam mengikuti pembelajaran. Anak yang akrab dengan anak lain akan menimbulkan suasana hati yang tenang dan aman untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Homes dan Load (dalam Rusdinal dan Elizar, 2005:127) mengemukakan bahwa anak merasa banyak mengalami kesukaran dan menjadi kurang berpotensi bila mereka kehilangan kawan dan menemui lebih banyak kesulitan dalam penyesuaian diri di sekolah bila mereka kekurangan kawan atau ditolak oleh teman sekelasnya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi anak dalam belajar. Kegiatan guru untuk menciptakan hubungan anak dengan anak cukup beragam seperti menanamkan sikap yang penuh kekraban, tolong menolong sesama teman, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, mengendalikan emosi, menerima teman apa adanya dengan menjauhkan rasa benci, dendam, dan permusuhan antara anak satu dengan anak lain. Dengan penciptaan hubungan yang baik antara anak dan anak akhirnya dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4. Aspek Iklim Kelas

Dalam jurnal *Classroom Climate and Academic Performance of Education Student*, Herminia N. Falsario, Raul F. Muyong, dan Jenny S. Nuevaespana menyatakan bahwa ada dua aspek dalam iklim kelas yaitu :

The physical and social environment. Physical environment refers to the arrangement of chairs, tables, fixtures and pieces of furniture, the painting, lighting and ventilation while the social environment refers to the leadership exhibited by the teacher like democratic, authoritarian and laissez-faire and the mode of students' participation such as collaborative, individualistic or competitive.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa iklim kelas memiliki dua aspek yaitu : lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mengacu pada penyusunan kursi, meja, perlengkapan dan perabot, lukisan, pencahayaan, dan ventilasi. Lingkungan sosial mengacu pada kepemimpinan guru seperti demokratis, authoritarian, *laissez-faire* dan partisipasi siswa seperti kolaboratif, individualistik, dan kompetitif.

Lingkungan sosial ini mengacu pada kepemimpinan guru dalam kelas, dan partisipasi siswa.

Menurut Ahmad Rohani (2004:130) tiga kepemimpinan guru dalam kelas yaitu :

1) Otoriter

Peserta didik hanya akan aktif kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi maka semua kreativitas menjadi menurun. Pembelajaran sangat bergantung pada guru dan menuntut sangat banyak perhatian dari guru.

2) *Laissez faire*

Tipe kepemimpinan *laissez faire*, kalau guru ada peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan. Biasanya aktivitas peserta

didik lebih produktif kalau gurunya tidak ada. Tipe ini lebih cocok bagi peserta yang aktif, penuh kemauan, berinisiatif, dan tidak selalu menunggu pengarahan.

3) Demokratis.

Tipe ini lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai.

Aspek-aspek di atas perlu dipahami oleh guru, sehingga guru mampu menyiapkan suasana kelas yang kondusif dan membantu anak dalam mengikuti pembelajaran. Tak hanya keadaan psikologis yang harus diperhatikan tetapi lingkungan fisik kelasnya juga sangat perlu. Jika kelas sudah ditata sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan anak, diharapkan anak dapat nyaman dalam kelas dan mampu melakukan pembelajaran dengan baik. Aspek iklim kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek lingkungan sosial.

5. Iklim Kelas yang Baik

Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain (2002: 239) mengatakan bahwa organisasi kelas tidak hanya berfungsi sebagai dasar terciptanya interaksi guru dan siswa, tetapi juga menambah terciptanya efektivitas, yaitu interaksi yang bersifat kelompok. Beberapa variabel masalah yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif adalah sebagai berikut :

- a. Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- b. Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan kerjasama

- c. Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar
- d. Anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebingungan, ketegangan, dan perasaan tertekan.
- e. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.

Martinis & Maisah (2009 : 34-35) mengungkapkan penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal adalah sebagai berikut :

- a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan kelas.
- b. Membagi perhatian secara visual dan verbal
- c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
- d. Memberi petunjuk yang jelas
- e. Memberi teguran yang bijaksana
- f. Memberi penguatan ketika diperlukan

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswanya. Guru yang bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan yang sesuai yang dapat merangsang kegiatan pembelajaran anak. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kelas sangat penting sekali dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, guru harus mampu memberikan pelayanan dan kesempatan yang sama rata kepada semua siswanya tanpa terkecuali. Iklim kelas yang baik dalam penelitian ini

antara lain: (a) memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan, (b) pemberian bimbingan kepada siswa, (c) membagi perhatian secara visual dan verbal, (d) memberi petunjuk yang jelas, (e) memberi teguran yang bijaksana, (f) memberi penguatan ketika diperlukan. Kesemua hal di atas lebih mengutamakan peran guru untuk menciptakannya.

6. Manfaat Penciptaan Iklim Kelas

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005 : 115-117), tingkat perkembangan emosional anak TK menginginkan kebebasan dan spontan dalam tindakannya, anak memerlukan bantuan guru untuk mengarahkannya. Anak-anak yang terlalu dikekang dan diam tidak akan berkreasi dengan baik. Padahal dalam proses pendidikan, kreativitas merupakan suatu potensi yang harus dikembangkan untuk pengembangan diri yang maksimal.

Penciptaan iklim kelas yang kondusif dapat membuat anak menjadi lebih terbuka dan luwes terhadap kesulitan dalam belajar, sehingga kesulitan anak dalam belajar tidak dipendam begitu saja. Dengan keleluasaan mengemukakan pendapatnya, mengungkapkan perasaan serta bertanya, kepada guru dan kawan-kawan lainnya, maka kesulitan tersebut tidak akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan pada prestasi belajar anak. Dengan anak terbuka, kesulitan anak diharapkan dapat dijadikan suatu jalan untuk mencapai prestasi belajar dengan sukses. Anak yang tidak terbuka dengan kesulitan belajarnya akan selalu ketinggalan, sedangkan anak yang terbuka akan kesulitan belajarnya dan kemudian mendapat bantuan yang tepat dari gurunya akan dapat mencapai kemajuan belajar dengan baik.

Penciptaan iklim kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan suasana kelas yang serasi dan bebas dari gangguan anak sehingga anak merasa aman dan senang untuk belajar. Dreikurs dan Cassel (dalam Rusdinal dan Elizar, 2005:115) menekankan pula bahwa ada dua masalah penting dalam pengelolaan kelas, yaitu kelas yang demokratis dan perlunya diperhatikan pengaruh-pengaruh akibat tertentu (dari suatu tindakan atau kejadian) atas tingkah laku anak.

Upaya penciptaan iklim kelas yang baik selain mempersyaratkan hubungan yang efektif antara guru dan anak juga menekankan pentingnya hubungan yang baik antara anak dengan anak. Bila anak merasa akrab dengan temannya, maka mereka akan mau saling membantu baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sosial sehari-hari. Iklim kelas atau suasana kelas yang baik ditandai dengan hubungan baik. Ini akan berdampak kepada pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru dan kebermaknaan serta kualitas dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu perlu interaksi guru dan anak. Tanpa adanya interaksi, sulitlah bagi guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang baik.

Penciptaan iklim kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar anak di TK juga dapat diciptakan melalui upaya guru dalam menerapkan kepemimpinannya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam penjelasan sebelumnya bahwa kepemimpinan yang diharapkan adalah pola kepemimpinan demokratis. Cara ini akan menimbulkan suasana yang lebih santai (*relax*) yang akan menunjang bagi ekspresi emosi yang menyenangkan pada anak dalam pembelajaran. Selama pembelajaran anak mendapat pembinaan demokratis dan terbebasnya anak dari

rasa takut, cemas, tertekan karena adanya keakraban antara guru dengan anak serta anak dengan anak lainnya. Menurut Dreikurs dan Cassel(dalam Rusdinal dan Elizar, 2005:117), dalam pengelolaan kelas, suasana yang demokratis merupakan unsur utama dalam pengelolaan kelas. Suasana yang demokratis ditandai dengan adanya peranan guru sebagai fasilitator dan mempunyai hubungan pribadi yang baik dengan anak-anak dan membimbing perkembangannya. Hasil dari pola kepemimpinan ini anak-anak akan menampilkan tingkat kemandirian dan inisiatif yang tinggi, terus bekerja secara produktif tanpa kehadiran pemimpinnya (Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R. & Meece, Judith L. (2012: 473)

Pembinaan suasana demokratis hendaknya terlihat dari sikap guru yang berusaha menampilkan peran sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Dreikurs dan Cassel (dalam Rusdinal dan Elizar, 2005 : 117) mengemukakan bahwa ciri guru yang demokratis adalah :

- a. Bertindak sebagai pembimbing dan bukan penguasa
- b. Berbicara dengan suara yang ramah dan bukan lantang
- c. Menggunakan ajakan dan bukan perintah
- d. Menggunakan stimulus dan bukan paksaan
- e. Menawarkan usul dan bukan memaksakan gagasan
- f. Mengendalikan dan bukan menguasai
- g. Membangun keberanian dan bukan mencela
- h. Menolong dan bukan menghukum
- i. Tanggung jawab dipecah dalam kelompok dan bukan dipegang sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan guru di dalam kelas sangat mempengaruhi terciptanya iklim kelas yang kondusif bagi pembelajaran. Pola kepemimpinan demokratis lah yang sesuai untuk mengelola kelas, karena pola kepemimpinan ini akan lebih membuat siswa santai dalam mengikuti pembelajaran tanpa rasa tertekan dikarenakan hubungan baik yang dibangun antara guru dan siswa.

7. Faktor yang Mempengaruhi Iklim Kelas

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi pembelajaran. Menurut Ali Muhtadi (2005), faktor-faktor tersebut adalah :

a. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada siswa (*student centered*)

Proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada siswa yang aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran harusnya memberi peluang terjadinya proses aktif tersebut. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam pembelajaran.

b. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran.

Penghargaan guru ini akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dan berani mengkritisi materi pembelajaran yang sedang dibahas. Sehingga siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlatih untuk mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa minder atau rendah diri.

c. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengelola pembelajaran

Kepemimpinan guru yang demokratis dalam mengelola pembelajaran akan dapat menjadikan siswa merasa nyaman untuk dapat belajar semaksimal mungkin.

d. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis

Proses dialogis dalam interaksi pembelajaran lebih mendudukan siswa sebagai subjek didik yang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam setiap interaksi pembelajaran. Proses ini akan mampu mengembangkan pemikiran kritis siswa dalam membahas dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

e. Lingkungan kelas disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Cara yang dapat dilakukan yaitu mengatur tempat duduk atau meja kursi siswa secara variatif dan pengaturan perabot sekolah yang cukup artistik, serta pemanfaatan dinding-dinding ruangan kelas sebagai media penyampai pesan pembelajaran.

f. Menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan cepat.

Hal ini mengandung pengertian bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar. Keberadaan berbagai jenis sumber belajar yang memadai di lingkungan sekolah cukup membantu siswa untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas perlu diperhatikan oleh guru dalam rangka menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi pembelajaran. Dengan iklim kelas yang kondusif, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan tanpa paksaan sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Faktor iklim kelas dalam penelitian ini antarlain: (a) pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada siswa (*student centered*), (b) adanya penghargaan guru atas partisipasi aktif siswa, (c) guru bersikap demokratis dalam mengelola pembelajaran.

B. MOTIVASI

1. Pengertian

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Martini Jamaris (2013:170) motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan sesuatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang akan dicapainya. James O. Whittaker (dalam Wasty Sumanto, 1998: 205), berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2004:61), bahwa motivasi adalah suatu kondisi dalam individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai sesuatu tujuan.

Hamzah B Uno (2010:1) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi ini lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:81) bahwa inti dari motivasi adalah dorongan yang berorientasi pada tujuan.

Pengertian motivasi bagi anak usia dini yaitu *motivation in early childhood is primarily exhibited through children's expressed interest* (Angela, M. Y. Choy : 2005). Dapat diartikan bahwa motivasi dalam anak usia dini terutama ditunjukkan melalui rasa tertariknya. *Memotivasi anak berarti mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan yang dapat dikerjakan* (Nasution dalam Nyayu Khodijah, 2014 :151). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tertarik bisa diartikan sebagai merasa senang (suka, ingin, dan sebagainya). Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi anak usia dini adalah kondisi dimana anak ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan.

Motivasi secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh tujuan. Seseorang melakukan suatu perbuatan didasarkan karena tujuan yang diinginkan. Besar kecilnya dorongan sangat tergantung dengan seberapa besar tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini motivasi bagi anak usia dini adalah kondisi dimana anak ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan.

2. Jenis Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:90) motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik).

a. Motivasi intrinsik muncul karena orang tersebut senang melakukannya. Motivasi intrinsik mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Dimana menurut Monks dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:91) motivasi berprestasi telah muncul sejak anak balita. Oleh karena itu motivasi harus diperhatikan oleh guru sejak TK, SD, SLTP. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008:162) motivasi instrinsik ini sering disebut motivasi murni karena timbul dari dalam siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri. Individu yang termotivasi secara instrinsik mengerjakan tugas karena mendapati bahwa tugas tersebut menyenangkan dan tidak tergantung dari penghargaan eksplisit (Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R. & Meece, Judith L, 2012: 357)

b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapat hadiah, pujian dan terhindar dari hukuman (Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R. & Meece, Judith L., 2012:357). Menurut Oemar Hamalik (2008:163) motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh

karena itu guru perlu membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Salah satunya dengan menyediakan pembelajaran yang menyenangkan. Contoh dari pemberian motivasi ekstrinsik ini adalah pemberian penguatan (hadiah atau pujian) maupun hukuman.

Hal ini juga dilakukan dalam pendidikan anak usia dini. Anak yang berhasil melakukan sesuatu bisa diberi penguatan agar anak lebih termotivasi untuk berusaha agar lebih baik lagi. Diperlukan strategi untuk pemberian hadiah dan hukuman agar anak melakukan sesuatu bukan karena menginginkan hadiah yang diberikan dan menghindari hukuman yang diberikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ada dua jenis yaitu motivasi instrinsik yang timbul dari dalam diri individu sendiri, dan motivasi ekstrinsik yang timbul dari luar individu. Motivasi ekstrinsik lebih mengarah kepada mendapatkan penghargaan atau hadiah dari kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini motivasi yang digunakan adalah keduanya yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2008: 161) fungsi motivasi meliputi berikut ini :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, mengarahkan perbuatan ke tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2007:85) adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor untuk melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:62) yaitu :

- a. Mengarahkan

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan dan menjauhkan dari tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan maka motivasi berperan mendekatkan tetapi jika tujuan tidak diinginkan maka motivasi berperan menjauhkan.

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah, dan kemungkinan tidak akan membawa hasil. Begitu juga sebaliknya.

Menurut Ahmad Rohani (2004:11) fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga

- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
- c. Memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Seseorang yang dalam dirinya mempunyai motivasi, akan dengan senang hati dan tanpa paksaan melakukan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, pengarah, dan mengaktifkan. Dalam penelitian ini, adalah fungsi motivasi adalah sebagai pendorong untuk berbuat dan pengarah ke tujuan yang akan dicapai.

4. Ciri-ciri Motivasi

Sugihartono (2007:20) menyatakan bahwa motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antaralain :

- a) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- b) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- c) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Ciri-ciri motivasi menurut (Sardiman, 2007: 83) adalah :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Seorang siswa yang memiliki ciri-ciri yang di atas, dikatakan siswa yang mempunyai motivasi yang cukup kuat. Tak dipungkiri bahwa dalam satu kelas ada anak yang memiliki motivasi tinggi dan ada yang motivasi rendah, peran guru di dalam kelas sangat penting dalam membantu menumbuhkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus mampu memahami keadaan anak saat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat merangsang motivasi anak yang kurang untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran adalah a) adanya keterlibatan siswa dalam belajar, b) tekun menghadapi tugas, c) ulet menghadapi kesulitan.

5. Indikator Motivasi

Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R. & Meece, Judith L. (2012: 17), menyatakan bahwa adanya motivasi ditunjukkan dari indikator dibawah ini :

a. Pilihan Tugas

Ketika siswa diberikan beberapa tugas oleh guru, tugas yang dipilih dan dilakukannya mengindikasikan area minat/keberadaan motivasinya. Pilihan tugas

merupakan indikator yang penting karena dalam kondisi bebas memilih, pilihan sebuah tugas mengindikasikan motivasi dalam mengerjakan tugas tersebut.

b. Usaha

Siswa yang termotivasi untuk belajar cenderung mengeluarkan lebih banyak usaha mental selama berlangsungnya aktivitas belajar mengajar dan menggunakan berbagai strategi kognitif yang diyakini akan meningkatkan pembelajaran, mengorganisme dan menghafal informasi, memonitor level pemahaman dan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya (Pintrich, Pintrich & De Groot dalam Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R. & Meece, Judith L., (2012: 18). Level usaha yang tinggi pada tugas yang sulit mengindikasikan motivasi.

c. Kegigihan

Kegigihan atau jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan sebuah tugas. Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih cenderung bersikap gigih, terutama ketika menghadapi hambatan. Kegigihan penting karena sebagian besar pembelajaran membutuhkan waktu dan keberhasilan mungkin tidak terjadi dengan mudah. Kegigihan yang semakin besar menyebabkan level pencapaian semakin tinggi (Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R. & Meece, Judith L., (2012: 18).

d. Prestasi

Murid yang memilih mengerjakan sebuah tugas, berusaha, dan bersikap gigih cenderung berprestasi pada level yang tinggi (Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R. & Meece, Judith L., (2012: 19).

6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Sardiman (2006:91-95) dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Pemberian motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan terkadang bisa kurang sesuai.

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain :

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini dijadikan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah tidak selalu menarik bagi seseorang yang tidak suka melakukan hal yang dilakukannya. Bentuk ini bisa diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Hadiah ini bisa diberikan jika anak telah melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diharapkan sebagai penguatan agar tindakan tersebut bertahan pada diri anak.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok.

d. *Ego-involment*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan.

f. Mengetahui Hasil

Hasil belajar akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu pemberian pujiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri. Menurut Evertson dan Edmund (2011:190) mengatakan bahwa pujian yang tepat dapat menciptakan iklim yang positif bagi pembelajaran. Pujian guru dapat menaikkan semangat dan memberikan dorongan yang hebat pada siswa. Bentuk ini juga bisa diberikan pada anak usia dini, anak akan sangat senang jika dipuji, sehingga diharapkan dari apa yang membuatnya senang, anak lebih termotivasi jika diberi pujian.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Ini perlu diberikan agar dapat menghilangkan tindakan yang kurang baik dilakukan.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang akan dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Ahmad Rohani (2004:12), beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah :

- a. Melalui cara mengajar yang bervariasi
- b. Mengadakan pengulangan informasi
- c. Memberikan stimulus baru, bisa dilakukan dengan pemberian pertanyaan
- d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya
- e. Menggunakan media dan alat bantu yang menarik

Secara umum peserta didik akan terangsang untuk terlibat aktif dalam pengajaran apabila situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut DeCecco & Grawford dalam Slameto (2003:175) menyatakan 4 fungsi pengajar sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa yaitu :

a. Menggairahkan Siswa

Pengajar harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, pengajar harus selalu memberikan siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Pengajar harus memelihara minat siswa dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek yang lain. Jika dikaitkan dalam pendidikan anak usia dini, pengajar atau guru seharusnya memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dengan memadukan berbagai metode dan sumber belajar yang ada. Mengajak anak tidak hanya terpaku pada satu aspek saja tetapi berbagai aspek yang lain sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara menyeluruh.

b. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis.

c. Memberikan Insentif

Incentive adalah hal-hal yang disediakan lingkungan (guru) dengan maksud merangsang murid bekerja lebih giat dan lebih baik, misalnya kenaikan kelas, hadiah dll (Oemar Hamalik, 2008:160). Guru hendaknya memberikan

hadiah pada siswa baik berupa barang maupun pujian atas keberhasilannya. Sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran. Pada anak usia dini hal ini dikenal sebagai *reward and punishment*. Hadiah atau reward diberikan kepada anak jika anak sudah berhasil melakukan sesuatu misalnya mampu mengerjakan kegiatan secara mandiri. Guru dapat memberikan reward berupa barang, pujian verbal, maupun dari gestur. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan dan membangkitkan motivasi anak, agar berusaha untuk lebih baik lagi.

Tetapi pemberian reward ini harus disesuaikan dengan kondisi anak dan situasi dalam pembelajaran, tidak selamanya keberhasilan anak harus diberikan *reward*. Takutnya jika hal ini terlalu lama diterapkan, perilaku yang anak timbulkan hanya berdasar pada *reward* tersebut bukan dari dalam diri anak. Begitu pula pemberian hukuman pada anak, perilaku yang timbul dikarenakan ingin menghindari hukuman saja. Menurut Evertson dan Edmund (2011: 190) insentif dan ganjaran ekstra dapat membantu membangun iklim yang positif. Peningkatan dalam iklim kelas terjadi karena insentif menambahkan minat atau rasa senang kepada kebiasaan kelas sembari mengarahkan perhatian menuju perilaku yang pantas dan terhindar dari perilaku yang kurang pantas.

d. Mengarahkan

Pengajar atau guru harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang benar dan tidak benar untuk dilakukan. Peran guru lah yang penting saat di sekolah. Guru menjadi sumber teladan bagi anak didiknya. Jika guru memberikan contoh perilaku yang baik, tentu saja anak

akan mengikutinya, sebaliknya jika guru memberikan contoh perilaku yang tidak baik, anak juga akan meniru perilaku tersebut. Usahakan guru selalu memberikan alasan mengapa perilaku tersebut boleh dan tidak boleh dilakukan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:71), usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa, dan minat merupakan salah satu bentuk motivasi.
- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi. Banyak berbuat dalam belajar akan lebih membangkitkan semangat dibandingkan hanya mendengarkan.
- d. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara
- e. Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses
- f. Memberi bantuan dalam belajar.
- g. Memberikan pujian, ganjaran, atau hadiah.
- h. Penghargaan terhadap pribadi anak.

Banyak bentuk-bentuk pemberian motivasi yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan dan meningkatkan motivasi yang telah dimiliki siswa agar tetap terjaga selama mengikuti proses pembelajaran. Karena motivasi sangat penting dimiliki agar siswa dengan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran yang ada. Kesemua bentuk tersebut

diberikan oleh guru kepada siswanya. Karena peran guru di kelas sangat menentukan penciptaan kondisi kelas yang dapat merangsang motivasi anak. Dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi di sekolah antarlain: memberikan pujian, penghargaan, dan hukuman serta pemberian lingkungan belajar yang menyenangkan meliputi materi yang diberikan, media, dan metode yang digunakan.

Dalam penelitian ini, bentuk motivasi di sekolah adalah (a) memberikan hadiah, pujian, dan hukuman, (b) memberikan kesempatan menyalurkan keinginan belajar, (c) menggunakan media dan alat bantu yang menarik, (d) memilih materi yang dibutuhkan siswa, (e) memilih cara penyajian yang bervariasi, dan (f) memberi bantuan dalam belajar.

7. Penerapan Motivasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran

Menurut (Martini Jamaris, 2013:179) motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dalam penerapannya Martini Jamaris membagi dalam tiga kurun waktu pendidikan dan pembelajaran, yaitu sebelum, selama, dan sesudah proses pendidikan dan pembelajaran.

a. Sebelum Proses Pendidikan dan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran, pendidik perlu mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui motivasi terhadap proses pembelajaran yang akan dijalani. Hasil dari pertanyaan tersebut, dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam mendesain berbagai lingkungan belajar, strategi, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tindakan *reinforcement* yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Selama Proses Pendidikan dan Pembelajaran

Motivasi yang dilakukan saat proses pembelajaran ini bertujuan untuk menjaga kestabilan semangat dan emosi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 1) Menstimulasi keingintahuan siswa
- 2) Memelihara iklim emosi yang positif selama pembelajaran berlangsung. Dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Meminimalisir stres pada siswa. Dilakukan dengan cara meningkatkan kreativitas dan kesempatan siswa untuk meningkatkan dirinya.
- 4) Jika motivasi internal siswa lemah, pendidik dapat melakukan motivasi eksternal. Memberikan tugas yang dapat dilakukan siswa kemudian ditingkatkan ke tugas yang lebih sukar.
- 5) Teknik-teknik motivasi yang diterapkan perlu dipilih dan dipastikan dapat memenuhi kebutuhan siswa.

c. Sesudah Proses Pendidikan dan Pembelajaran

Di akhir proses pembelajaran, motivasi sangat dipengaruhi oleh pencapaian hasil belajar yang diperolehnya. Siswa perlu mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa senantiasa terdorong untuk mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai secara optimal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diterapkan dalam semua proses pembelajaran. Meliputi sebelum proses, saat dan sesudah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penerapan motivasi juga dilaksanakan ketika sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

8. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan. Bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diikuti oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu diikuti dengan kemampuan dan kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatiannya belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu ditingkatkan mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan di sekitar siswa lambat laun mengalami perubahan. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya, kondisi lingkungan yang diupayakan semakin membaik, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Upaya membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut : (i) menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (iii) membina belajar tertib pergaulan, dan (iv) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi (i) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (ii) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan (iii) mendidik cinta belajar.

C. Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Pembelajaran yang baik tidak hanya memerlukan materi, metode dan media yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung untuk melakukan pembelajaran. Salah satunya adalah menciptakan iklim dalam kelas yang kondusif yang bisa membuat peserta didik melakukan pembelajaran dengan baik. Kelas merupakan tempat dimana peserta didik melakukan pembelajaran, yang di dalamnya terjadi saling transfer pengetahuan antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik.

Pendidikan bagi anak usia dini pun demikian, iklim kelas juga berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan. Iklim kelas menitikberatkan hubungan

antara guru dan peserta didik serta hubungan yang baik antar peserta didik. Hubungan yang baik ini dapat membuat anak menjadi senang, tidak takut, dan tidak tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Anak akan merasa dekat dengan gurunya juga akan lebih terbuka tentang kesulitan yang dihadapi sehingga, guru dapat membantu membimbing anak untuk melalui kesulitannya dan mampu mencapai perkembangan yang lebih optimal. Dengan begitu pembelajaran tidak menjadi hal yang sulit, sehingga anak lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Tetapi sebaliknya jika hubungan yang tercipta tidak baik, anak bisa merasa takut, dan cemas dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran anak juga akan terganggu.

Hubungan antar anak juga akan mempengaruhi proses pembelajaran, jika hubungan baik terwujud, anak akan merasa nyaman dan aman mengikuti pembelajaran, mereka kan saling bekerjasama dan membantu satu sama lain. Sebaliknya jika peserta didik memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman yang lain, anak akan merasa terganggu dan kurang menikmati pembelajaran yang dilakukan.

Hubungan baik yang terjalin, akan membuat anak nyaman, senang di dalam kelas. Perasaan tersebut dapat membuat anak menikmati pembelajaran yang dilakukan. Akhirnya anak akan bersemangat mengikuti pembelajaran. Dengan begitu anak akan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi ini sangat diperlukan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Tujuan pembelajaran tersebut dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan yang sudah dilalui anak.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antarlain :

1. Penelitian oleh Ida Pitalokasari tahun 2013 yang berjudul “Pengelolaan Kelas PAUD dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di TK Sriwijaya Ringinarum Kendal. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas *indoor* dan *outdoor* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan pengelolaan kelas *indoor* menggunakan sistem klasikal terkendali, untuk menjaga kedisiplinan, menggunakan tata tertib dan pembiasaan. Pengelolaan kelas *outdoor* dijalankan dengan membiasakan tata tertib, untuk menjaga kedisiplinan, adanya hukuman bagi yang melanggar.
2. Penelitian Priyatna Hadinata tahun 2009 yang berjudul “Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar SMA. Kontribusi yang diberikan dinyatakan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 31,7 % sedangkan 68,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian Ika Wahyu Wiranti yang berjudul “Pengaruh Media Film Animasi terhadap Motivasi Belajar pada Anak TK Kelompok B di TK Islam Tunas Melati. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasinya adalah seluruh anak di TK Islam Tunas Melati tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t nilai p 0,00 lebih kecil dari 0,05.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan bagi anak usia dini terprogram dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang berguna bagi pengoptimalan segala potensi yang dimiliki anak. Prinsip pembelajaran bagi anak usia dini yaitu pembelajaran yang menyenangkan. Dengan begitu anak akan secara aktif mengikuti pembelajaran yang diberikan. Guru harus mampu menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, dengan memilih metode, materi, dan media yang sesuai dengan anak. Tidak lupa penciptaan lingkungan sekitar anak juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah menciptakan iklim kelas yang ditempati anak.

Kelas bisa dikatakan sebagai tempat anak untuk mendapatkan pengetahuan, oleh karena itu, jika suasana kelas diciptakan dengan baik, tentu akan membuat anak lebih nyaman, tertarik, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penciptaan iklim kelas mempersyaratkan hubungan yang baik antara guru dan anak serta hubungan yang baik antar anak. Bila keduanya memiliki hubungan yang baik, hal tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Anak akan merasa aman, terhindar dari rasa takut dan tertekan karena adanya keakraban atau hubungan yang baik diantara keduanya. Saat pembelajaran, anak akan lebih terbuka kepada guru dengan keadaan yang dialaminya sehingga guru dapat membimbing anak untuk keluar dari kesulitan tersebut dan mampu berkembang lebih optimal. Begitu juga saat hubungan yang baik tercipta antara anak dan anak, mereka akan saling membantu

dan bekerja sama sehingga akan menimbulkan suasana hati yang senang dan aman.

Suasana hati anak tersebut dapat membuat anak menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Dibantu dengan hubungan yang baik dengan guru diharapkan anak menjadi nyaman mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin memaparkan hubungan antara iklim kelas dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran tak hanya berpusat pada penguasaan materi secara kognitif saja, tetapi keadaan psikologis dan emosionalnya juga harus diperhatikan. Dengan begitu pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal yaitu potensi anak dapat berkembang pesat.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ada hubungan signifikan antara iklim kelas dengan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015:53).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2007:166). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara iklim kelas dengan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta. Dari penelitian ini juga akan diketahui apakah hubungan yang ada akan bernilai positif ataupun negatif.

Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015:56). Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data

yang sudah ada tanpa memberi perlakuan dan manipulasi terhadap data dan kondisi yang sudah ada.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman yang terdiri dari 7 TK antara lain TK ABA Prayan, TK ABA Suronandan, TK ABA Tobayan, TK ABA Ngepringan, TK Masyithoh Minggir 1, TK Kanisius Jetis Depok, dan TK Taman Siwi.

Berikut deskripsi masing-masing TK :

a. TK ABA Prayan

TK ABA Prayan beralamat di Dusun Sutan, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta. TK ini memiliki 2 kelas yaitu Kelompok B1 dan B2. Jumlah total siswa adalah 50 anak. Dengan rincian jumlah anak di Kelompok B1 berjumlah 20 anak, dan Kelompok B2 berjumlah 30 anak. Jumlah guru di TK ABA Prayan adalah 4 guru.

b. TK ABA Suronandan

TK ABA Suronandan beralamat di Dusun Suronandan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. TK ini memiliki kelas Kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 29 anak.

c. TK ABA Tobayan

TK ABA Tobayan ini beralamat di Dusun Tobayan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Memiliki 2 kelas yaitu kelompok A dan Kelompok B. Kelompok A berjumlah 26 anak dan kelompok B berjumlah 18 anak. TK ini diampu oleh 4 guru. Dengan masing-masing kelas diampu oleh 2 guru.

d. TK ABA Ngepringan

TK ABA Ngepringan ini beralamat di Dusun Balangan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. TK ini memiliki 3 kelas yaitu kelas kelompok A, B1 dan B2. Jumlah keseluruhan siswanya yaitu 52 anak. Dengan rincian kelompok A sebanyak 22 anak, B1 berjumlah 15 anak, dan B2 berjumlah 15 anak. TK ini diampu oleh 4 guru, 2 guru mengampu kelompok A, 1 guru mengampu kelompok B1, dan 1 guru mengampu kelompok B2.

e. TK Masyithoh Minggir I

TK Masyithoh Minggir I beralamat di Dusun Jonggrangan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. TK ini memiliki 1 kelas kelompok B yang diampu oleh 2 guru. Jumlah siswa di TK ini adalah 20 anak.

f. TK Kanisius Jetis Depok

TK Kanisius Jetis Depok beralamat di Dusun Jetis Depok, Sendangsari, Minggir, Sleman. TK ini memiliki 1 kelas Kelompok B yang diampu oleh 2 guru. Jumlah anak di TK ini adalah 30 anak. TK ini berada satu bangunan dengan dengan bangunan SD. Kelasnya terletak di antara kelas Sekolah Dasar.

g. TK Taman Siwi

TK Taman Siwi ini beralamat di di Dusun Daratan III, Sendangagung, Minggir, Sleman, Yogyakarta. TK ini tidak berbasis keagamaan seperti TK yang lain dan lebih bersifat umum. TK Taman Siwi ini terdiri dari 1 kelas kelompok B yang terdiri dari 28 anak. Jumlah guru yang mengampu TK ini adalah 2 guru. Letaknya berada satu kompleks dengan SD yaitu SD N Daratan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2016.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah iklim kelas, dan variabel terikat adalah motivasi.

E. Definisi Operasional

1. Iklim kelas adalah segala situasi lingkungan kelas yang muncul akibat hubungan interaksi antara guru dan peserta didik atau interaksi diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus suatu kelas dan mempengaruhi tingkah laku anak serta proses pembelajaran. Indikator yang digunakan dalam pengembangan hubungan antara guru dan anak adalah bersikap terbuka, memahami kesulitan, melindungi, bersikap hangat, dan bersikap menerima. Sedangkan indikator untuk pengembangan hubungan anak dan anak adalah keakraban, tolong menolong, pengendalian emosi, dan bersikap menerima.
2. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan perilaku manusia baik dari dalam maupun dari luar diri sehingga seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Indikator yang digunakan yaitu usaha, kegigihan, perhatian, dan partisipasi.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman. Berikut populasi dalam penelitian dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Anak TK Kelompok B Gugus 1

No	TK	Jumlah Siswa
1.	TK ABA Prayan	50 anak
2.	TK ABA Suronandan	29 Anak
3.	TK ABA Tobayan	18 Anak
4.	TK ABA Ngepringan	30 Anak
5.	TK Masyithoh Minggir 1	20 Anak
6.	TK Kanisius Jetis Depok	30 Anak
7.	TK Taman Siwi	28 Anak
	Jumlah	205 Anak

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015:255), dalam teknik ini, seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel karena individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama.

Menurut Sugiyono (2007:126), rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

dengan: λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

$$P = Q = 0,5$$

$$d = 0,05$$

s = jumlah sampel

Populasi diketahui sebanyak 205 anak dan tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah 5%. Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

$$s = \frac{3,481 \times 205 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (205 - 1) + 3,481 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$= 129,25 \approx 129 \text{ responden}$$

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, dimana gulungan kertas berisi nama-nama TK di Gugus 1 Kecamatan Minggir. Kemudian undian tersebut dikocok dan diambil satu-satu sampai memenuhi jumlah keseluruhan sampel yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa banyak sampel yang diambil pada tiap-tiap kelas Kelompok B di Gugus 1. Setelah didapat jumlah sampel untuk tiap sekolah, kemudian melakukan pengundian kembali. Kertas undian berisi nomor sesuai dengan jumlah anak di tiap kelas. Undian tersebut kemudian dikocok dan diambil sesuai dengan jumlah sampel di

tiap sekolah yang ditentukan dalam pengundian sebelumnya. Kemudian dilakukan pencatatan nomor berapa saja yang dijadikan sampel dalam penelitian. Nomor yang digunakan adalah nomor sesuai dengan absen anak di sekolah.

Saat pelaksanaan di sekolah, anak-anak diberikan kartu nama yang berisi nomor absen anak dan nama anak tersebut. Nomor-nomor yang keluar saat pengundian dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan cara demikian, anak dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Berikut adalah rincian jumlah sampel di tiap-tiap kelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Sampel
1.	TK Masyithoh Minggir 1	17 Anak
2.	TK ABA Prayan	28 Anak
3.	TK Taman Siwi	18 Anak
4.	TK ABA Suronandan	14 Anak
5.	TK Kanisius Jetis Depok	18 Anak
6.	TK ABA Tobayan	18 Anak
7.	TK ABA Ngepringan	16 Anak
Jumlah Total		129 Anak

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015:220). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam Penelitian ini observasi dilakukan secara non partisipatif. Observasi non partisipatif yaitu

peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent* (Sugiyono, 2007:204). Dari segi instrumentasi, observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2007: 205) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2013:134). Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel adalah modal penting untuk dapat menjabarkan instrumen menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir pertanyaan dalam angket, daftar cocok, pedoman wawancara, serta pedoman observasi (Suharsimi Arikunto, 2013:134). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi.

Dalam penyusunan instrumen ini, peneliti menggunakan skala dalam bentuk *checklist* untuk membantu memperoleh data. Skala yang digunakan yaitu skala iklim kelas dan skala motivasi. Kedua instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat dalam masing-masing aspek pada setiap variabel. Berikut adalah kisi-kisi instrumen iklim kelas dan motivasi.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas

No	Aspek	Deskripsi	Indikator	No. Item	
				F (+)	U (-)
1.	Hubungan guru dan anak	Bersikap terbuka	Guru menyatakan perasaan suka dan tidak suka	1	
			Anak kurang terbuka terhadap masalahnya		2
		Memahami kesulitan	Guru kurang peduli dengan kesulitan anak		3
			Guru memberi bantuan pada anak	7	
		Melindungi	Guru memberikan pendampingan di berbagai kondisi	5	
		Bersikap hangat	Guru berperilaku dan berkata dengan ramah	12	
			Anak berkata dan berperilaku kurang sopan		4
		Bersikap menerima	Guru memberi kesempatan anak mengambil keputusan	10	
			Guru membedakan perlakuan pada anak		8
		2.	Hubungan anak dan anak	Keakraban	Anak akrab satu sama lain
Anak suka menyendiri					11
Tolong menolong	Anak saling membantu dalam kesulitan			6	
	Anak kurang peduli dengan teman				13
Pengendalian emosi	Anak mau memaafkan kesalahan teman			14	
	Anak kurang mampu mengontrol emosi				15
Bersikap menerima	Anak saling membedakan teman				16

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

No	Aspek	Indikator	No. Item	
			F (+)	U (-)
1.	Usaha	Anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai	1	
		Anak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas		2
2.	Kegigihan	Anak menyelesaikan tugas tepat waktu	3	
		Anak pantang menyerah dalam mengerjakan tugas	7	
3.	Perhatian	Anak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru	9	
		Anak sibuk dengan kegiatannya sendiri		4
4.	Partisipasi	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam berkegiatan	6	
		Anak kurang aktif pada kegiatan		5
		Anak kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru		8
		Anak tidak mau mengikuti kegiatan		10

Dari kisi-kisi di atas, dapat dilihat bahwa dalam kisi-kisi iklim kelas terdapat 16 butir pernyataan. Terdiri dari 8 pernyataan positif/ *favorable* dan 8 pernyataan negatif/*unfavorable*. Pada kisi-kisi motivasi terdapat 10 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan positif/ *favorable*, dan 5 pernyataan negatif/*unfavorable*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert. Tingkatan skala Likert yang digunakan dalam instrumen ini ada empat yaitu (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang, dan (d) tidak pernah. Jika pernyataan positif skor jawabannya adalah a=4, b=3, c=2, dan d=1. Tetapi jika pernyataan negatif skor jawaban yang diberikan menjadi a=1, b=2, c=3, dan d=4. Total skor

maksimal dari lembar observasi iklim kelas sebesar 64 dan dari lembar observasi motivasi sebesar 40.

I. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015:228). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* (ahli) yaitu dari dosen pembimbing skripsi. Pertama-tama instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan pada pembimbing, kemudian pembimbing memberikan saran dan keputusan apakah item-item pernyataan ada yang diperbaiki ataupun dihapus dan tidak digunakan kembali dalam instrumen.

Hasil keputusan dari *expert judgement* yaitu instrumen diperbaiki dalam hal redaksi penulisannya. Setelah itu dilakukan pengujian korelasi butir item. Pengujian ini menggunakan pedoman $r_{xy} > r_{hitung}$. Hasil pengujian tersebut adalah dari 16 item pernyataan skala iklim kelas terdapat 3 item yang tidak memenuhi pedoman tersebut, yakni item no 7, 8, dan 11. Untuk skala motivasi dari 10 item pernyataan terdapat 1 item yang tidak memenuhi pedoman yaitu item no 4. Item-item yang tidak sesuai dengan pedoman tersebut kemudian dihapus dan tidak digunakan kembali dalam instrumen pengambilan data. Berikut kisi kisi instrumen setelah dilakukan pengujian.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas Setelah Validasi

No	Aspek	Deskripsi	Indikator	No. Item	
				F (+)	U (-)
1.	Hubungan guru dan anak	Bersikap terbuka	Guru menyatakan perasaan suka dan tidak suka	1	
			Anak kurang terbuka terhadap masalahnya		2
		Memahami kesulitan	Guru kurang peduli dengan kesulitan anak		3
			Guru memberi bantuan pada anak	7	
		Melindungi	Guru memberikan pendampingan di berbagai kondisi	5	
		Bersikap hangat	Guru berperilaku dan berkata dengan ramah	12	
			Anak berkata dan berperilaku kurang sopan		4
		Bersikap menerima	Guru memberi kesempatan anak mengambil keputusan	10	
Guru membedakan perlakuan pada anak			8		
2.	Hubungan anak dan anak	Keakraban	Anak akrab satu sama lain	9	
			Anak suka menyendiri		11
		Tolong menolong	Anak saling membantu dalam kesulitan	6	
			Anak kurang peduli dengan teman		13
		Pengendalian emosi	Anak mau memaafkan kesalahan teman	14	
			Anak kurang mampu mengontrol emosi		15
		Bersikap menerima	Anak saling membedakan teman		16

Keterangan : Item nomor 7, 8, dan 11 gugur dan tidak digunakan dalam pengumpulan data

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Setelah Validasi

No	Aspek	Indikator	No. Item	
			F (+)	U (-)
1.	Usaha	Anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai	1	
		Anak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas		2
2.	Kegigihan	Anak menyelesaikan tugas tepat waktu	3	
		Anak pentang menyerah dalam mengerjakan tugas	7	
3.	Perhatian	Anak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru	9	
		Anak sibuk dengan kegiatannya sendiri		4
4.	Partisipasi	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam berkegiatan	6	
		Anak kurang aktif pada kegiatan		5
		Anak kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru		8
		Anak tidak mau mengikuti kegiatan		10

Keterangan : Item nomor 4 gugur dan tidak digunakan dalam pengumpulan data

J. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Suharsimi Arikunto, 2010 :221). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Sayodih Sukmadinata. 2015:229-230).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala untuk pengukurannya, sehingga uji reliabilitasnya bisa menggunakan rumus Alpha Cronbach (Suharsimi Arikunto, 2010:239) seperti berikut ini :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : koefisien reliabilitas instrumen

k : banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Bila korelasi hitung lebih tinggi dari tabel maka dapat dikatakan reliabel.

(Purwanto, 2012: 185).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dibantu dengan program SPSS. Uji coba reliabilitas dilakukan pada 30 anak. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* pada skala iklim kelas sebesar 0,993 dan pada skala motivasi sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan instrumen sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian reliabilitas bisa dilihat dalam lampiran.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Menurut Sugiyono (2012 :147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukan. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh dibantu dengan program SPSS.

Untuk mengetahui tingkat iklim kelas dan motivasi perlu dilakukan kategorisasi sesuai data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Saifuddin Azwar (2013: 147-150) menjelaskan langkah-langkah pengkategorisasian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi = 4 x jumlah item

Skor terendah = 1 x jumlah item

b. Menghitung mean ideal (M)

$M = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

c. Menghitung standar deviasi (SD)

$SD = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

Ketentuan kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tinggi : $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$

Rendah : $X < (\mu - 1,0 \sigma)$

Keterangan :

X : Jumlah skor nilai tes

μ : *Mean* ideal

σ : Standar deviasi

Setelah melakukan pengkategorian, kemudian melakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov (One Sample Kolmogrov Smirnov)* pada program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika probabilitas $P > 0,05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dalam pelaksanaannya menggunakan program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika $p < 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya apabila $p > 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Teknik tersebut dimaksudkan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh nilai positif maka terjadi hubungan yang positif (sejajar) diantara iklim kelas dan motivasi, dan jika data hasil perhitungan diperoleh nilai yang negatif, maka terjadi hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara iklim kelas dan motivasi. Dalam pengujian hipotesis ini juga akan mengetahui apakah hubungan yang ada signifikan atau tidak. Hal ini dapat diketahui dari nilai

signifikansi yang diperoleh. Setelah melakukan pengujian ini, akan diketahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau tidak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Iklim Kelas

Pada pembahasan ini disajikan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Iklim kelas pada penelitian ini diukur menggunakan skala iklim kelas yang dikembangkan menggunakan skala *Likert*. Jumlah skor tertinggi pada masing-masing item pernyataan adalah 4 dan skor terendahnya adalah 1. Instrumen iklim kelas ini mempunyai 13 item pernyataan, sehingga total skor tertingginya adalah $13 \times 4 = 52$, sedangkan skor terendahnya adalah $13 \times 1 = 13$. Deskripsi data diuraikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7. Deskripsi Data Iklim Kelas

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Iklim Kelas	13	Skor Minimum	13	34
		Skor Maksimum	52	45
		<i>Mean</i>	32,5	38,96
		SD	6,5	3,50

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor maksimal untuk skala iklim kelas adalah 52, dan skor minimum adalah 13. Skor rata-rata iklim kelas adalah 32,5 sedangkan standar deviasi yang diperoleh sebesar 6,5. Dari data tersebut dapat diperoleh batasan skor tinggi, sedang, dan kurang. Batasan skor kategori baik dalam data ini adalah ≥ 39 , batasan skor untuk

kategorisasi cukup terletak pada kisaran $26 \leq X < 39$, dan batasan skor untuk kategorisasi kurang adalah < 26 .

Hasil distribusi data yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi tersebut disajikan dalam tabel berikut :

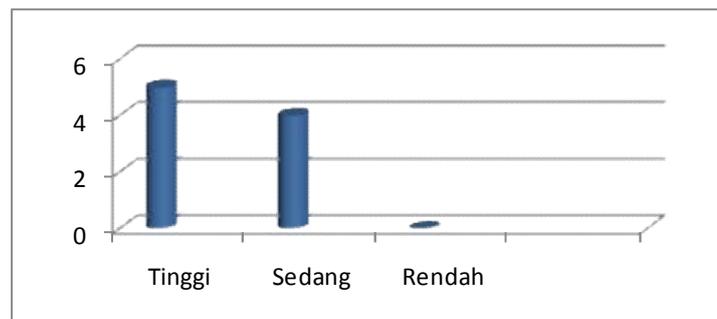
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Iklim Kelas

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 39$	5	55,56 %	Tinggi
2.	$26 \leq X < 39$	4	44,44 %	Sedang
3.	$X < 26$	0	0 %	Cukup
Total		9	100 %	

Jumlah frekuensi pada data di atas adalah jumlah kelas yang ada di gugus 1, pada kriteria tinggi terdapat 5 kelas yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada kriteria sedang terdapat 4 kelas yang masuk kategori tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengamatan dan dilakukan oleh peneliti seorang diri. Sehingga setiap kelas yang diteliti hanya mempunyai data iklim kelas sejumlah 1. Oleh karena itu, anak-anak yang menjadi sampel dalam setiap kelasnya mempunyai data yang sama pada iklim kelasnya.

Kelas yang termasuk dalam kategori tinggi adalah dua kelas di TK ABA Ngepringan, dua kelas di TK ABA Prayan, dan satu di TK Kanisius Jetis Depok. Sehingga total ada 5 kelas. Kelas yang termasuk dalam kategori sedang adalah satu kelas di TK ABA Tobayan, satu kelas di TK ABA Suronandan, satu kelas di TK Taman Siwi, dan satu kelas di TK Masyithoh Minggir 1. Sehingga total ada 4 kelas. Sedangkan untuk kelas yang termasuk

dalam kategori iklim kelas rendah tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa iklim kelas di TK se-Gugus 1 Kecamatan Minggir sebagian besar berada pada kategori tinggi. Sebaran data pada setiap kategori disajikan dalam grafik di bawah ini :



Gambar 1.
Grafik Kategorisasi Iklim Kelas

2. Motivasi

Pada pembahasan ini disajikan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Motivasi pada penelitian ini diukur menggunakan skala iklim kelas yang dikembangkan menggunakan skala *Likert*. Jumlah skor tertinggi pada masing-masing item pernyataan adalah 4 dan skor terendahnya adalah 1. Instrumen motivasi ini mempunyai 9 item pernyataan, sehingga total skor tertingginya adalah $9 \times 4 = 36$, sedangkan skor terendahnya adalah $9 \times 1 = 9$. Deskripsi penilaian diuraikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 9. Deskripsi Data Motivasi

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Motivasi	9	Skor Minimum	9	16
		Skor Maksimum	36	36
		<i>Mean</i>	22,5	30,68
		SD	4,5	5,39

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimum hipotetik dalam skala motivasi adalah 36, nilai minimum adalah 9 dengan rata-rata 22,5. Standar deviasi yang diperoleh adalah 4,5. Sedangkan untuk data hasil penelitian, skor maksimum adalah 16, skor minimum 36, mean 30,68 dan standar deviasi sebesar 5,39. Dari data di atas dapat diperoleh batasan skor tinggi, sedang, dan rendah. Batasan skor tinggi terletak pada kisaran skor ≥ 27 . Batasan skor sedang terletak pada kisaran skor $18 \leq X < 27$, dan batasan skor rendah terletak pada kisaran < 18 .

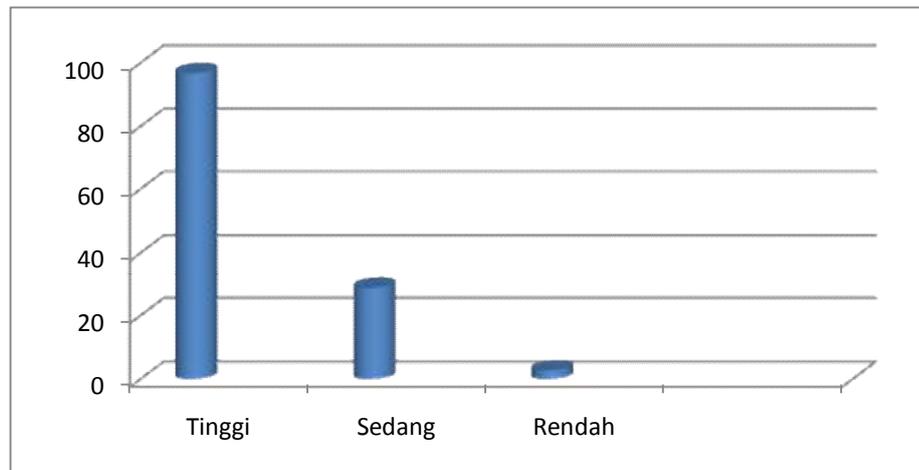
Hasil distribusi data yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Motivasi

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 27$	97	75,19 %	Tinggi
2.	$18 \leq X < 27$	29	22,48 %	Sedang
3.	< 18	3	2,33%	Rendah
Total		129	100 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 129 anak, terdapat 97 anak atau (75,19%) anak TK Kelompok B di gugus 1 termasuk dalam kategori memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan 29 anak atau (22,48%) termasuk dalam kategori memiliki motivasi yang sedang dan ada 3 anak (2,32%) yang memiliki motivasi dalam kategori rendah. Dengan persebaran data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak TK Kelompok B di Gugus 1

Kecamatan Minggir termasuk dalam kategori tinggi. Berikut disajikan grafik sebaran data dari masing-masing kategori :



Gambar 2.
Grafik Kategorisasi Motivasi

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum melakukan analisis terhadap data yang diambil saat penelitian. Tujuan diadakannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data dari variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan data dianggap berdistribusi normal jika nilai $P > 0,05$. Jika P kurang dari $0,05$ maka sebaran data tersebut tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas terhadap data yang diperoleh menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov (One Sample Kolmogrov Smirnov)* yang dibantu dengan

program SPSS. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			LN_XY
N			129
Normal Parameters	a,b	Mean	.7094
		Std. Deviation	.94521
Most Extreme Differences		Absolute	.109
		Positive	.105
		Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z			1.241
Asymp. Sig. (2-tailed)			.092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari pengujian yang telah dilakukan tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,092. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena mengikuti kaidah $P > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (iklim kelas) dan variabel terikat (motivasi) dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Anova* dan dibantu dengan program SPSS. Taraf signifikansi yang digunakan untuk uji linieritas dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansinya (*linierity*) kurang dari 0,05 maka kedua variabe memiliki hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*linierity*) kedua variabel lebih dari 0,05 maka kedua variabel tersebut memiliki

hubungan yang tidak linier. Hasil uji linieritas menggunakan *Anova* disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Menggunakan *Anova*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Anak (Y)	Between	(Combined)	582.505	7	83.215	3.207	.004
* Iklim Kelas (X)	Groups	Linearity	326.392	1	326.392	12.580	.001
		Deviation from Linearity	256.114	6	42.686	1.645	.140
	Within Groups		3139.464	121	25.946		
	Total		3721.969	128			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,001. Nilai ini sesuai dengan kaidah yang digunakan yaitu jika nilai kurang dari 0,05 berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi pada anak TK Kelompok B di gugus 1 Kecamatan Minggir “. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan *Uji Korelasi Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Product Moment Pearson*

		Iklim Kelas (X)	Motivasi Anak (Y)
Iklim Kelas (X)	Pearson Correlation	1	.296**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	129	129
Motivasi Anak (Y)	Pearson Correlation	.296**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,001 sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Yaitu ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir. Angka yang berbentuk positif menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang searah berarti jika iklim semakin tinggi atau baik, motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas pun juga ikut tinggi atau baik. Sebaliknya jika iklim kelas yang dibangun kurang baik, juga akan membuat motivasi anak menjadi kurang baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK se-Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatna Hadinata (2009) bahwa iklim kelas memberi kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA. Subyek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah anak SMA dan dalam penelitian ini adalah anak TK. Penelitian dengan variabel ini memang belum pernah dilakukan di TK. Walaupun begitu, dari hasil penelitian yang telah dilakukan

mengindikasikan bahwa iklim kelas memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengujian menunjukkan angka yang positif. Angka yang positif ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif diantara kedua variabel. Hal ini berarti semakin tinggi iklim kelas akan semakin tinggi pula motivasi anak. Sebaliknya semakin rendah iklim kelas yang dibangun akan membuat motivasi anak menjadi rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Hubungan yang positif diantara kedua variabel ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang baik tidak hanya memerlukan materi, dan media yang baik saja, tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sesuai perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ali Muhtadi, 2005) yang menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran di sekolah yang penting bukan saja materi yang diajarkan atau pun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut diajarkan. Bagaimana guru menciptakan iklim kelas dalam proses pembelajaran tersebut. Akan kurang maksimal jika hanya materi saja yang selalu dipikirkan, tapi iklim kelas anak tidak dibangun dengan baik. Padahal iklim kelas saat mengikuti pembelajaranlah yang menentukan anak merasa nyaman atau tidak selama mengikuti pembelajaran. Jika anak sudah merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran, diharapkan anak dapat termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini senada dengan pendapat Kauchak dan Eggen (dalam Priyatna Hadinata, 2009) yang mengatakan bahwa iklim

kelas adalah hal yang penting karena menciptakan suatu lingkungan yang memberikan dorongan terhadap motivasi dan juga prestasi

Dari penciptaan iklim kelas ini anak akan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas. Iklim kelas ini menekankan pada hubungan yang baik antara guru dan anak, serta antara anak dan anak. Hubungan yang baik akan membuat anak merasa aman, terhindar dari rasa takut dan tertekan dalam mengikuti pembelajaran sehingga anak akan lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Anak akan menjadi lebih terbuka dengan kesulitan yang dihadapi sehingga guru dapat membimbing dan memberikan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdinal dan Elizar (2005:115-117) mengatakan bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif dapat membuat anak menjadi lebih terbuka dan luwes terhadap kesulitan dalam belajar, sehingga kesulitan anak tidak dipendam begitu saja. Diharapkan dari sifat terbuka anak, guru menjadi lebih bisa memberikan pendampingan terhadap segala kesulitan yang anak hadapi. Sehingga guru dapat terus memantau semua perkembangan anak dari segala aspek dan memberikan pendampingan yang sesuai agar perkembangan anak menjadi lebih optimal.

Di TK gugus 1 ini sebagian besar iklim kelasnya masuk dalam kategori tinggi. Walaupun belum ada yang mencapai nilai maksimal dalam iklim kelasnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya kelas yang diteliti masih belum selalu mengoptimalkan peran aktif anak dalam pembelajaran, pemberian kesempatan anak mengambil keputusan sudah dilakukan tapi

intensitasnya belum banyak. Guru sudah peduli dengan kesulitan dan sering memberikan pendampingan yang menyeluruh ke semua anak di kelas. Guru mulai sering menyatakan perasaan suka dan tidaknya. Sudah memberikan penguatan jika anak melakukan hal yang baik.

Untuk iklim kelas sedang, rata-rata guru masih kadang-kadang dalam mengoptimalkan peran aktif anak, memberi kesempatan anak mengambil keputusan, dan menyatakan perasaan suka dan tidaknya. Guru sudah peduli dengan kesulitan anak tetapi pendampingan belum selalu dilakukan. Kadang-kadang dalam hal ini lebih tidak sering melakukan daripada melakukan tindakan tersebut.

Selain mempersyaratkan hubungan baik antara guru dan anak, iklim kelas juga menekankan pentingnya hubungan antar anak. Untuk hubungan dengan teman di kelas, rata-rata anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir sudah baik, hubungan yang sudah dibangun selama dua semester ini membuat anak-anak menjadi sangat akrab satu sama lain. Anak juga sudah mampu mengontrol emosi saat marah. Tidak membedakan teman dan mau memaafkan kesalahan dari teman yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rusdinal dan Elizar, 2005 : 127) bahwa hubungan yang baik antara sesama anak dapat menunjang terciptanya iklim kelas yang kondusif bagi anak dalam mengikuti pembelajaran. Anak akan merasa akrab dengan sesamanya tanpa ada rasa tidak senang kepada teman dan akan menimbulkan suasana hati yang tenang dan aman untuk belajar sehingga tercipta aktivitas

belajar yang lebih baik. Dengan begitu anak akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Motivasi pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan ekstrinsik (dari luar). Pada anak usia dini motivasi lebih banyak didapat dari luar dirinya. Karena kebanyakan anak melakukan suatu hal karena ingin mendapatkan sesuatu misalnya hadiah atau pujian. Hal ini senada dengan pendapat menurut (Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R & Meece, Judith L., 2012:357) individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapat hadiah, pujian, dan terhindar dari hukuman. Seperti halnya anak-anak yang menginginkan nilai bintang empat dalam setiap tugas yang telah dikerjakan. Dalam penelitian ini, iklim kelas menjadi faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi anak. Karena iklim kelas lebih menitikberatkan pada hubungan anak dengan orang lain yaitu guru dan teman-temannya.

Motivasi anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir ini sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diketahui dari perilaku anak saat mengikuti pembelajaran. Sebagian besar anak sudah mampu mengerjakan tugas sampai selesai, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru. Paling penting adalah ingin mengikuti kegiatan. Karena menurut Nasution dalam Nyayu Khodijah (2014: 151) bahwa memotivasi anak berarti mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan. Jika anak sudah ingin untuk

mengerjakan kegiatan, bisa dibilang bahwa anak tersebut sudah memiliki motivasi. Memiliki motivasi yang tinggi bisa dikarenakan anak sudah mengikuti pembelajaran selama dua semester sehingga sudah terbiasa dan mampu mengerjakan tugas dengan baik sehingga kemampuan anak sudah berkembang dengan baik.

Anak yang memiliki motivasi sedang adalah anak-anak yang sudah mampu mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan, tetapi anak tidak mengerjakannya sampai selesai. Sementara untuk anak yang memiliki motivasi rendah, anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Jika anak tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas, anak kurang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu kemampuan anak menjadi kurang berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rohani (20014:11) bahwa salah satu fungsi motivasi adalah memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. Pada dasarnya motivasi diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga bagi anak, motivasi ini dapat membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu perkembangan yang optimal. Walaupun motivasi anak lebih banyak berasal dari luar dirinya.

Kelas di TK Gugus 1 ini sebagian besar hanya memiliki kelas Kelompok B saja, sehingga ada beberapa anak yang sebenarnya belum masuk dalam Kelompok B, terpaksa harus masuk dalam kelas tersebut, karena tidak ada kelas yang lain. Pemberian tugas seringkali disamakan dengan anak kelompok B. Akibatnya anak yang seharusnya belum mampu diberikan tugas

yang belum sesuai dengan usianya harus berusaha untuk menyelesaikannya. Hal ini membuat anak kurang semangat mengerjakan kegiatan. Sehingga seringkali bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas. Bahkan ada yang tidak mau mengerjakan tugas sama sekali. Beberapa anak ini tanpa sengaja menjadi sampel dalam penelitian.

Dari pengujian yang telah dilakukan, iklim kelas memberikan sumbangan efektif sebesar 8,8 % untuk motivasi anak. Hasil ini didapat dari rumus sumbangan efektif dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,296. Sedangkan 91,2% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain. Karena faktor yang mempengaruhi motivasi sangatlah banyak. Beberapa hal yang dimungkinkan mempengaruhi motivasi seperti yang dikemukakan oleh Wlodkowski dan Jaynes (dalam Priyatna Hadinata, 2009) yaitu budaya, keluarga, sekolah, dan kepribadian. Kemudian unsur-unsur lain yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100). Yaitu kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Kemampuan anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, sebagian besar sudah baik. Pembelajaran selama dua semester membuat kemampuan anak menjadi optimal sehingga anak-anak mengikuti dan mengerjakan kegiatan dengan sangat baik. Pengalaman mengerjakan tugas setiap hari membuat anak mudah menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan. Dengan pengalaman tersebut anak sudah merasa mampu untuk mengerjakan tugas, sehingga termotivasi untuk mengerjakan dengan

baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100) bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangan.

Kondisi siswa saat dilakukan penelitian sebagian besar dalam keadaan baik, sehingga sangat mempengaruhi semangatnya dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100) meliputi kondisi jasmani dan rohani. Saat penelitian anak-anak dalam keadaan sehat, gembira dan antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi lingkungan siswa saat mengikuti pembelajaran juga sudah diusahakan dengan baik. Iklim kelas yang dimiliki sebagian kelas di Gugus 1 sudah termasuk dalam kategori tinggi, hal ini juga akan membuat motivasi anak mengikuti pembelajaran juga. Salah satu yang paling mendukung adalah pergaulan siswa yang rukun satu sama lain, membuat anak menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran, tanpa ada rasa takut dan tertekan. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran yang mempengaruhi adalah pengalaman dengan teman sebayanya serta lingkungan di sekitar anak yang sudah dalam keadaan baik.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa iklim kelas bukan satu-satunya faktor mutlak yang mempengaruhi motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima. Yaitu ada hubungan yang signifikan dari iklim kelas dan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Di beberapa sekolah, pada kelas Kelompok B terdapat beberapa anak yang tidak berusia 5-6 tahun. Terdapat percampuran usia dengan usia yang seharusnya masuk dalam Kelompok A. Dikarenakan tidak semua sekolah memiliki kelas Kelompok A, sehingga anak-anak menyatu dalam kelas yang sama. Hal ini mengakibatkan sampel yang terpilih menjadi sedikit rancu karena anak-anak yang tak sengaja terpilih menjadi sampel masih termasuk dalam kelas Kelompok A.
2. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Pengujian menggunakan *Alpha Cronbach* ini kurang sesuai untuk instrumen yang berupa observasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara iklim kelas dan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman. Hal ini ditunjukkan dari koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,296 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Ini berarti semakin baik atau tinggi iklim kelas, maka semakin tinggi motivasi anak. Sebaliknya jika iklim kelas yang dibangun rendah atau kurang maka motivasi anak juga akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Bagi Guru TK Kelompok B

Bagi guru TK Kelompok B supaya lebih mengoptimalkan perannya dalam membangun iklim kelas yang baik di kelasnya. Cara yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Lebih konsisten dalam memberikan kesempatan anak untuk mengambil keputusan
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang lebih megutamakan peran aktif anak
- c. Mengajak anak lebih terbuka pada kesulitan yang dihadapi

- d. Konsisten memberikan pendampingan kepada seluruh anak secara menyeluruh.
- e. Bagi anak-anak yang masih memiliki motivasi yang kurang, diharapkan guru memberikan pendampingan/bantuan, dan perhatian lebih selama mengikuti pembelajaran.
- f. Mengajak anak untuk lebih terbuka dengan kesulitan selama mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti tentang motivasi anak TK Kelompok B supaya menggunakan variabel bebas lain yang diduga lebih berpengaruh besar terhadap motivasi anak TK Kelompok B. Peneliti juga diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi anak TK Kelompok B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Muhtadi. (2005). Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, no 2, Volume 1.
- Carolyn Evertson & Edmund T. Emmer. (2011). *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. (Alih Bahasa : Arif Rahman). Jakarta: Kencana.
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich & Judith L. Meece. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Penerjemah: Ellys Tjo. Jakarta : Indeks.
- Danar Santi. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamzah B Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herminia N. Fulsario, Raul F. Muyong, Jenny S. Nuevaespana. (2014). *Classroom Climate and Academic Performance of Education Students*. Philipine: DLSU Research Congress de La Salle University.
- Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Martinis Yamin & Maisah. (2009). *Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatna Hadinata. (2009). Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, no 1, Volume 3.

- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Mariyana. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rita Mariyana, dkk. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Media)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarmidi dan Lita Hadiati (2005). Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas Pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar. *Jurnal Psikologia*, vol 1. Halaman 22.

Wasty Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN 1.

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN LINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 3037/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Mei 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ulfah Nur Azizah
NIM : 12111241028
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Alamat : Ngepringan II RT 02 RW 03, Sendangrejo, Minggir, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK se-Gugus 1 Kecamatan Minggir Sleman
Subyek : Siswa TK Kelompok B
Obyek : Iklim Kelas dan Motivasi Anak
Waktu : Mei-Juni 2016
Judul : Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

2232



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 20 Mei 2016

Nomor : 070 /Kesbang/2137 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 3037/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 19 Mei 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI PADA ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS 1 KECAMATAN MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Ulfah Nur Azizah
Alamat Rumah : Ngepringan II Sendangrejo Minggir Sleman
No. Telepon : 085643305402
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM / NIP : 12111241028
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kec. Minggir
Waktu : 20 Mei - 20 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
SNIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2232 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/2137/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 20 Mei 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : ULFAH NUR AZIZAH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12111241028
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
 Alamat Rumah : Ngepringan II Sendangrejo Minggir Sleman
 No. Telp / HP : 085643305402
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI PADA ANAK TK
 KELOMPOK B DI GUGUS 1 KECAMATAN MINGGIR SLEMAN
 YOGYAKARTA**
 Lokasi : TK di Kec. Minggir Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 Mei 2016 s/d 19 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Mei 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Minggir
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Minggir
6. Ka. TK di Gugus 1 Kec. Minggir Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris



u.b
 Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
 Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PRAYAN

Alamat: Sutan, Sendangsari, Minggir, Sleman Yogyakarta, Kode Pos 55562

SURAT KETERANGAN

No: 04 / TK ABA PRY / VII / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Asih Budiarti, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfah Nur Azizah

NIM : 12111241028

Jurusan/Prodi : PAUD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Prayan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir" pada tanggal 25-28 Mei 2016.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2016

Kepala TK



Siti Asih Budiarti, S.Pd
NIP 19640419 198503 2 005



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SURONANDAN MINGGIR
Alamat: Suronandan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55562

SURAT KETERANGAN

No:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Purwantiningsih, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfah Nur Azizah

NIM : 12111241028

Jurusan/Prodi : PAUD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Suronandan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir" pada tanggal 1-2 Juni 2016.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2016



Purwantiningsih, S.Pd
NIP 19691104 200801 2 012



**TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TOBAYAN MINGGIR**
Alamat: Tobayan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos 55562

SURAT KETERANGAN

No: 06 /TK.TBY/VII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Padmi Suprapti, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfah Nur Azizah
NIM : 12111241028
Jurusan/Prodi : PAUD/PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Tobayan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir" pada tanggal 8-9 Juni 2016.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, Juli 2016
Kepala TK

Padmi Suprapti, S.Pd
NIP 19700921 200701 2 012



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NGEPRINGAN

Alamat: Balangan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos: 55562

SURAT KETERANGAN

No:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUTARNI, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfah Nur Azizah

NIM : 12111241028

Jurusan/Prodi : PAUD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Ngepringan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir" pada tanggal 10-11 Juni 2016

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2016
Kepala TK





YAYASAN MASYITHOH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH MINGGIR I
Alamat: Jonggrangan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos 55562

SURAT KETERANGAN

No: 06/TKM/VII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tukijem, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfah Nur Azizah

NIM : 12111241028

Jurusan/Prodi : PAUD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Masyithoh Minggir I pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Minggir" pada tanggal 23-24 Mei 2016.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 25 Juli 2016

Kepala TK

Tukijem, S. Pd



YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA
TK KANISIUS JETIS DEPOK
TERAKREDITASI B

Alamat: Jetis Depok, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

SURAT KETERANGAN

No:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ch. Murniwati, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfah Nur Azizah

NIM : 12111241028

Jurusan/Prodi : PAUD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Kanisius Jetis Depok pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir" pada tanggal 3 - 4 Juni 2016.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Juli 2016

Ch. Murniwati, S.Pd
NIP 19600610 1982032012

TAMAN KANAK-KANAK TAMAN SIWI MINGGIR

Alamat: Daratan III, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

SURAT KETERANGAN

No: 04/TK-TS/MGR/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Waltinah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfah Nur Azizah

NIM : 12111241028

Jurusan/Prodi : PAUD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Taman Siwi pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir" pada tanggal 30-31 Mei 2016.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Kepala TK



Waltinah, S.Pd

NIP 19650215 1986022004

LAMPIRAN 2.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Iklim Kelas (*Checklist*)
Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir

Nama TK :

Tanggal :

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP	Catatan
1.	Guru menyatakan perasaan suka dan tidak suka pada anak					
2.	Anak kurang terbuka terhadap kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran kepada guru					
3.	Guru kurang peduli dengan kesulitan anak					
4.	Anak berkata dan berperilaku kurang sopan pada guru					
5.	Guru memberikan pendampingan di berbagai kondisi anak					
6.	Anak saling membantu dalam kesulitan					
7.	Anak-anak akrab satu sama lain					
8.	Guru memberi kesempatan anak untuk mengambil keputusan					

9.	Guru berperilaku dan berkata dengan ramah					
10.	Anak kurang peduli dengan teman					
11.	Anak mau memaafkan kesalahan teman yang lain					
12.	Anak kurang mampu mengontrol emosi					
13.	Anak saling membeda-bedakan teman					

Keterangan :

SL : Selalu (Jika guru/anak selalu melakukan apa yang dimaksud dalam item pernyataan)

SR : Sering (Jika guru/anak lebih sering melakukan daripada tidak melakukan apa yang dimaksud dalam item pernyataan)

KD : Kadang-kadang (Jika guru/anak lebih sering tidak melakukan apa yang dimaksud dalam item pernyataan)

TP : Tidak Pernah (Jika guru/anak sama sekali tidak pernah melakukan apa yang dimaksud dalam item pernyataan).

Lembar Observasi Motivasi (*Checklist*)
Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir

Nama :
Tanggal :

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP	Catatan
1.	Anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai					
2.	Anak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas					
3.	Anak menyelesaikan tugas tepat waktu					
4.	Anak kurang aktif mengikuti kegiatan					
5.	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam mengikuti kegiatan					
6.	Anak pantang menyerah dalam mengerjakan tugas					
7.	Anak kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru					
8.	Anak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan guru					
9.	Anak tidak mau mengikuti kegiatan					

Keterangan :

- SL : Selalu (Jika guru/anak selalu melakukan apa yang dimaksud dalam item pernyataan)
 SR : Sering (Jika guru/anak lebih sering melakukan daripada tidak melakukan apa yang dimaksud dalam item pernyataan)
 KD : Kadang-kadang (Jika guru/anak lebih sering tidak melakukan apa yang dimaksud dalam item pernyataan)
 TP : Tidak Pernah (Jika guru/anak sama sekali tidak pernah melakukan apa yang dimaksud dalam item pernyataan).

LAMPIRAN 3.

Validitas dan Reliabilitas

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelva Rolina, M.Si.
NIP : 19800718 200501 2 001
Jabatan : Dosen PG PAUD FIP UNY

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ulfah Nur Azizah
NIM : 12111241028
Program Studi/ Jurusan : PG PAUD/ PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa lembar observasi yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B Di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta".
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2016
Validator



Nelva Rolina, M.Si.
NIP. 19800718 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Sapti Cahya Ningrum, M.M., M.Pd.
NIP : 19771020 200501 2 001
Jabatan : Dosen PG PAUD FIP UNY

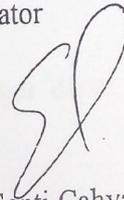
Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ulfah Nur Azizah
NIM : 12111241028
Program Studi/ Jurusan : PG PAUD/ PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa lembar observasi yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi pada Anak TK Kelompok B Di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta”

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2016
Validator



Eka Sapti Cahya N., M.M., M.Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001

Rekapitulasi Data Hasil Uji Korelasi Butir Instrumen Iklim Kelas

Kelas	Butir																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	58
2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	56
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	29
Rxy	0,990	0,971	0,990	0,971	0,990	0,971	0,225	-0,47	0,990	0,971	0,588	0,990	0,990	0,990	0,990	0,990	
Kriteria	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	0,950	
Keputusan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Rekapitulasi Data Korelasi Butir Instrumen Motivasi

Responden	Butir Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	36
2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	35
3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	33
4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	34
5	2	2	1	2	3	3	2	3	4	4	26
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
7	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	37
8	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
10	4	3	1	4	2	3	4	2	2	4	29
11	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
12	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	34
13	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
15	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	36
16	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
17	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
18	4	2	2	4	2	2	4	1	2	4	27
19	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	35
20	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	36
21	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
22	4	3	2	4	2	2	4	2	3	4	30
23	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	35
24	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	29
25	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
26	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	28
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	3	4	4	1	2	4	1	2	4	29
Rxy	0,585	0,879	0,787	0,283	0,76	0,431	0,587	0,73	0,553	0,42	
Kriteria	0,361	0,361	0,361	0,361	0,36	0,361	0,361	0,36	0,361	0,36	
Keputusan	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid							

Hasil Korelasi Butir Instrumen Iklim Kelas Correlations

Notes		
Output Created		17-MAY-2016 19:42:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	4
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 item6 item7 item8 item9 item10 item11 item12 item13 item14 item15 item16 total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.48
	Elapsed Time	00:00:00.53

Correlations

		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	total
item 1	Pearson Correlation	1	.943	1.000**	.943	1.000**	.943	.333	-.174	1.000**	.943	.522	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.990**
	Sig. (2-tailed)		.057	0.000	.057	0.000	.057	.667	.826	0.000	.057	.478	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	.010
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
item 2	Pearson Correlation	.943	1	.943	1.000**	.943	1.000**	0.000	0.000	.943	1.000**	.492	.943	.943	.943	.943	.943	.971*
	Sig. (2-tailed)	.057		.057	0.000	.057	0.000	1.000	1.000	.057	0.000	.508	.057	.057	.057	.057	.057	.029
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
item 3	Pearson Correlation	1.000**	.943	1	.943	1.000**	.943	.333	-.174	1.000**	.943	.522	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.990**
	Sig. (2-tailed)	0.000	.057		.057	0.000	.057	.667	.826	0.000	.057	.478	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	.010
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
item 4	Pearson Correlation	.943	1.000**	.943	1	.943	1.000**	0.000	0.000	.943	1.000**	.492	.943	.943	.943	.943	.943	.971*
	Sig. (2-tailed)	.057	0.000	.057		.057	0.000	1.000	1.000	.057	0.000	.508	.057	.057	.057	.057	.057	.029
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
item 5	Pearson Correlation	1.000**	.943	1.000**	.943	1	.943	.333	-.174	1.000**	.943	.522	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.990**
	Sig. (2-tailed)	0.000	.057	0.000	.057		.057	.667	.826	0.000	.057	.478	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	.010
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
item 6	Pearson Correlation	.943	1.000**	.943	1.000**	.943	1	0.000	0.000	.943	1.000**	.492	.943	.943	.943	.943	.943	.971*

	Sig. (2-tailed) N	.057 4	0.000 4	.057 4	0.000 4	.057 4	0.000 4	.057 4	1.000 4	1.000 4	.057 4	0.000 4	.508 4	.057 4	.057 4	.057 4	.057 4	.057 4	.029 4	
item 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.333 .667 4	0.000 1.000 4	.333 .667 4	0.000 1.000 4	.333 .667 4	0.000 1.000 4	1 .478 4	-522 .826 4	1 .826 4	.333 .667 4	0.000 1.000 4	.174 .826 4	.333 .667 4	.333 .667 4	.333 .667 4	.333 .667 4	.333 .667 4	.333 .667 4	.225 .775 4
item 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.174 .826 4	0.000 1.000 4	-.174 .826 4	0.000 1.000 4	-.174 .826 4	0.000 1.000 4	-522 .478 4	1 .826 4	1 .826 4	-.174 .826 4	0.000 1.000 4	.636 .364 4	-.174 .826 4	-.174 .826 4	-.174 .826 4	-.174 .826 4	-.174 .826 4	-.174 .826 4	-.047 .953 4
item 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.333 .667 4	-.174 .826 4	1 .826 4	.943 .057 4	.522 .478 4	1.000** 0.000 4	.990** .010 4						
item 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	0.000 1.000 4	0.000 1.000 4	.943 .057 4	1 .826 4	.492 .508 4	.943 .057 4	.971 .029 4						
item 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.522 .478 4	.492 .508 4	.522 .478 4	.492 .508 4	.522 .478 4	.492 .508 4	.174 .826 4	.636 .364 4	.522 .478 4	.492 .508 4	1 .478 4	.522 .478 4	.588 .412 4						
item 12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.333 .667 4	-.174 .826 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.522 .478 4	1 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	.990** .010 4
item 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.333 .667 4	-.174 .826 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.522 .478 4	1.000** 0.000 4	1 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	.990** .010 4
item 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.333 .667 4	-.174 .826 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.522 .478 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	.990** .010 4
item 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.333 .667 4	-.174 .826 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.522 .478 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	.990** .010 4
item 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.333 .667 4	-.174 .826 4	1.000** 0.000 4	.943 .057 4	.522 .478 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1.000** 0.000 4	1 0.000 4	.990** .010 4
Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.990** .010 4	.971 .029 4	.990** .010 4	.971 .029 4	.990** .010 4	.971 .029 4	.225 .775 4	-.047 .953 4	.990** .010 4	.971 .029 4	.588 .412 4	.990** .010 4	1 0.000 4						

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Hasil Korelasi Butir Instrumen Motivasi Correlations

Notes		
Output Created		16-MAY-2016 21:43:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	30
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:01.08
	Elapsed Time	00:00:01.11

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Total
Item 1	Pearson Correlation	1	.640**	.518**	.345	.159	-.078	.948**	.036	-.080	.543**	.585**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.062	.402	.680	.000	.851	.674	.002	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 2	Pearson Correlation	.640**	1	.785**	.042	.590**	.371*	.600**	.582**	.485**	.319	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.826	.001	.043	.000	.001	.007	.085	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 3	Pearson Correlation	.518**	.785**	1	-.043	.536**	.353	.457*	.546**	.425*	.141	.787**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.821	.002	.055	.011	.002	.019	.457	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 4	Pearson Correlation	.345	.042	-.043	1	-.216	-.380*	.340	-.198	-.141	.350	.238
	Sig. (2-tailed)	.062	.826	.821		.251	.039	.066	.295	.457	.058	.206
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 5	Pearson Correlation	.159	.590**	.536**	-.216	1	.579**	.221	.911**	.521**	.217	.757**
	Sig. (2-tailed)	.402	.001	.002	.251		.001	.241	.000	.003	.249	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 6	Pearson Correlation	-.078	.371*	.353	-.380*	.579**	1	-.160	.687**	.335	-.179	.431*
	Sig. (2-tailed)	.680	.043	.055	.039	.001		.397	.000	.070	.344	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 7	Pearson Correlation	.948**	.600**	.457*	.340	.221	-.160	1	.037	-.015	.683**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	.066	.241	.397		.847	.938	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 8	Pearson Correlation	.036	.582**	.546**	-.198	.911**	.687**	.037	1	.498**	.031	.730**
	Sig. (2-tailed)	.851	.001	.002	.295	.000	.000	.847		.005	.872	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 9	Pearson Correlation	-.080	.485**	.425*	-.141	.521**	.335	-.015	.498**	1	.025	.553**
	Sig. (2-tailed)	.674	.007	.019	.457	.003	.070	.938	.005		.896	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 10	Pearson Correlation	.543**	.319	.141	.350	.217	-.179	.683**	.031	.025	1	.419*
	Sig. (2-tailed)	.002	.085	.457	.058	.249	.344	.000	.872	.896		.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.585**	.879**	.787**	.238	.757**	.431*	.587**	.730**	.553**	.419*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.206	.000	.017	.001	.000	.002	.021	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Iklim Kelas Reliability

Notes		
Output Created		17-MAY-2016 20:51:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	4
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 item6 item9 item10 item12 item13 item14 item15 item16 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	4	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.993	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	40.000	181.333	.990	.992
item 2	40.500	171.000	.973	.992
item 3	40.000	181.333	.990	.992
item 4	40.500	171.000	.973	.992
item 5	40.000	181.333	.990	.992
item 6	40.500	171.000	.973	.992
item 9	40.000	181.333	.990	.992
item 10	40.500	171.000	.973	.992
item 12	39.750	194.917	.991	.994
item 13	40.000	181.333	.990	.992
item 14	40.000	181.333	.990	.992
item 15	40.000	181.333	.990	.992
item 16	40.250	168.250	.989	.992

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Reliability

		Notes	
Output Created		17-MAY-2016 21:03:03	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet3	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data	30	
	File		
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item1 item2 item3 item5 item6 item7 item8 item9 item10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02	
	Elapsed Time	00:00:00.01	

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	9

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	27.867	14.809	.402	.843
item 2	28.033	12.447	.841	.801
item 3	28.267	11.168	.726	.809
item 5	28.567	11.289	.777	.801
item 6	28.633	13.895	.458	.838
item 7	27.900	14.507	.384	.844
item 8	28.633	11.275	.721	.809
item 9	28.167	13.316	.469	.839
item 10	27.800	15.752	.260	.852

LAMPIRAN 4.

Perhitungan Data

Data Iklim Kelas

No	Nama	Pernyataan													Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	KHZ	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	39
2	HUD	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	39
3	CHY	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	39
4	HSN	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	39
5	NMR	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	39
6	FHR	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	39
7	AND	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	39
8	ARF	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	39
9	SOF	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	44
10	ATT	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	44
11	LIA	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	44
12	DNS	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	44
13	APR	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	44
14	DIN	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	44
15	DNG	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	44
16	HBB	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	44
17	ONS	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
18	DMS	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
19	BGA	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
20	SKA	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
21	MAR	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
22	RNA	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
23	AGA	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
24	EVN	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
25	LSA	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
26	KLR	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
27	TRA	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
28	PNT	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
29	NTA	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
30	AML	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
31	ARL	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
32	ALD	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
33	ROS	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
34	SAT	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	45
35	SEP	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
36	IQB	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38

37	RID	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
38	FAK	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
39	PRI	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
40	BAY	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
41	DAF	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
42	AFI	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
43	RAN	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
44	EVA	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
45	BUN	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
46	NES	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
47	FIK	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
48	TIA	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
49	ALI	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
50	ARU	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
51	DEW	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
52	DES	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	38
53	FAH	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
54	LAT	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
55	SYI	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
56	ILY	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
57	DIM	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
58	ABI	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
59	NAD	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
60	HAN	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
61	IRM	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
62	LAI	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
63	NAY	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
64	DIK	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
65	FAS	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
66	FAD	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	36
67	BRE	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
68	FEL	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
69	RIF	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
70	HAB	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
71	ANI	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
72	EVA	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
73	GAL	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
74	VAN	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
75	RAN	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
76	VIS	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
77	ZAH	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34

78	OKI	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
79	AUR	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
80	DIN	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
81	TEO	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
82	ROQ	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
83	IND	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
84	DEN	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	34
85	SAL	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
86	OLA	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
87	ALI	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
88	CHO	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
89	DAN	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
90	CEL	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
91	FAH	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
92	RAR	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
93	RIE	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
94	LEX	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
95	RIA	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
96	DZA	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
97	BIL	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
98	NIS	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
99	REH	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
100	EXC	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	41
101	AZM	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
102	SAN	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
103	DEW	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
104	AFI	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
105	MAL	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
106	NIE	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
107	BIL	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
108	KHA	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
109	NIN	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
110	TEG	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
111	IRU	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
112	FRY	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	39
113	AFT	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
114	OKY	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
115	NIS	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
116	KEY	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
117	SAL	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
118	ANG	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37

119	RAN	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
120	DIL	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
121	OKT	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
122	ABD	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
123	JOH	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
124	AKE	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
125	WIL	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
126	NIS	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
127	HAI	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
128	DIR	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37
129	AGU	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	37

Data Motivasi Anak											
No	Nama	Pernyataan									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	KHZ	2	2	2	3	4	2	2	3	4	24
2	HUD	4	3	3	3	4	4	2	3	4	30
3	CHY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	HSN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	NMR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	FHR	4	3	4	3	4	4	2	3	4	31
7	AND	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	ARF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	SOF	4	4	4	4	4	2	4	4	4	34
10	ATT	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
11	LIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	DNS	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
13	APR	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34
14	DIN	4	3	2	3	3	2	2	4	4	27
15	DNG	4	4	3	4	4	4	2	4	4	33
16	HBB	4	3	4	3	4	4	2	4	4	32
17	ONS	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
18	DMS	3	3	2	3	3	2	3	3	4	26
19	BGA	3	2	2	3	3	3	3	3	4	26
20	SKA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	MAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	RNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	AGA	3	4	2	4	4	3	3	4	4	31
24	EVN	3	4	2	4	4	2	3	4	4	30
25	LSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	KLR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	TRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28	PNT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	NTA	4	3	3	3	4	4	3	4	4	32
30	AML	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
31	ARL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	ALD	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
33	ROS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	SAT	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
35	SEP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36	IQB	4	4	3	3	4	2	3	4	4	31
37	RID	4	2	3	3	4	2	3	4	4	29
38	FAK	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35

39	PRI	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
40	BAY	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
41	DAF	4	3	3	3	4	3	3	2	4	29
42	AFI	1	2	1	3	4	1	1	1	2	16
43	RAN	4	3	4	3	4	2	3	4	4	31
44	EVA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	BUN	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
46	NES	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	FIK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48	TIA	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33
49	ALI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	ARU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
51	DEW	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
52	DES	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	FAH	3	3	2	3	4	2	2	3	4	26
54	LAT	3	4	3	4	4	3	4	4	4	33
55	SYI	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
56	ILY	3	4	3	3	3	3	2	3	4	28
57	DIM	3	3	3	3	4	3	2	4	4	29
58	ABI	2	3	2	3	4	2	3	4	4	27
59	NAD	3	3	3	3	3	3	2	4	4	28
60	HAN	3	4	3	4	3	3	3	4	4	31
61	IRM	3	3	3	2	2	2	2	4	3	24
62	LAI	4	4	3	4	3	4	2	4	4	32
63	NAY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	DIK	1	2	1	2	4	1	2	2	2	17
65	FAS	1	2	1	2	2	1	2	4	3	18
66	FAD	2	3	3	3	4	2	2	3	4	26
67	BRE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	FEL	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
69	RIF	2	4	1	3	3	1	3	4	4	25
70	HAB	3	3	3	3	3	2	2	3	4	26
71	ANI	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
72	EVA	2	2	3	2	3	2	2	2	4	22
73	GAL	1	2	1	2	2	1	2	2	4	17
74	VAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
75	RAN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
76	VIS	1	4	1	4	3	1	2	2	4	22
77	ZAH	3	3	2	4	4	2	4	4	4	30
78	OKI	3	3	3	3	2	3	3	4	4	28
79	AUR	4	4	4	4	3	4	2	4	4	33

80	DIN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
81	TEO	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
82	ROQ	1	2	1	2	4	1	2	2	3	18
83	IND	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
84	DEN	1	3	1	2	4	1	2	2	3	19
85	SAL	2	2	2	2	3	4	3	4	4	26
86	OLA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
87	ALI	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
88	CHO	4	4	3	4	4	4	4	2	4	33
89	DAN	3	4	2	4	4	3	4	2	4	30
90	CEL	4	3	2	4	3	4	4	4	4	32
91	FAH	3	4	2	2	3	3	2	2	4	25
92	RAR	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33
93	RIE	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
94	LEX	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
95	RIA	2	2	2	2	3	2	2	3	4	22
96	DZA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33
97	BIL	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
98	NIS	2	3	2	2	3	3	4	4	4	27
99	REH	2	3	2	2	3	3	3	3	4	25
100	EXC	2	4	2	4	3	3	4	2	4	28
101	AZM	2	2	2	2	2	2	2	4	4	22
102	SAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
103	DEW	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
104	AFI	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33
105	MAL	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
106	NIE	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
107	BIL	2	4	3	4	2	4	3	4	4	30
108	KHA	2	2	2	2	2	2	2	3	4	21
109	NIN	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20
110	TEG	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
111	IRU	2	2	2	2	2	2	2	3	4	21
112	FRY	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
113	AFT	4	3	4	3	2	4	3	4	4	31
114	OKY	4	4	4	3	2	4	3	3	4	31
115	NIS	3	3	2	2	2	4	3	2	4	25
116	KEY	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
117	SAL	4	4	4	3	2	4	3	4	4	32
118	ANG	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
119	RAN	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
120	DIL	4	4	4	4	2	4	3	3	4	32

121	OKT	3	3	2	3	3	3	3	4	4	28
122	ABD	2	3	3	1	1	3	2	2	3	20
123	JOH	2	2	4	2	2	2	2	3	4	23
124	AKE	3	2	2	3	3	2	3	3	4	25
125	WIL	4	3	3	3	4	2	3	3	4	29
126	NIS	3	3	2	2	2	3	3	3	4	25
127	HAI	2	3	2	2	2	2	3	2	4	22
128	DIR	2	3	2	3	3	3	3	3	4	26
129	AGU	2	3	2	3	3	3	3	3	4	26

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_XY
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7094
	Std. Deviation	.94521
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.105
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linieritas

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Anak (Y) * Iklim Kelas (X)	Between Groups	(Combined)	582.505	7	83.215	3.207	.004
		Linearity	326.392	1	326.392	12.580	.001
		Deviation from Linearity	256.114	6	42.686	1.645	.140
	Within Groups		3139.464	121	25.946		
	Total		3721.969	128			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Anak (Y) * Iklim Kelas (X)	.296	.088	.396	.157

2. Uji Hipotesis

Correlations

Correlations

		Iklm Kelas (X)	Motivasi Anak (Y)
Iklm Kelas (X)	Pearson Correlation	1	.296**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	129	129
Motivasi Anak (Y)	Pearson Correlation	.296**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).